PROGRAM ACARA BINA KELUARGA SAKINAH DI RADIO SIARAN PEMERINTAH KABUPATEN RSPK) SIDOARJO (ANALISIS SEMIOTIK)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D. 2011 014 Kpi
No. REG : D-2011/Kpi/014
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
Mohammad Soleh Anwar
NIM. B01207034

GADJAHBELANG
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sekripsi Oleh Mohammad Soleh Anwar ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 22 Juni, 2011

Pembimbing,

Drs. Masduqi Affandi M.Pd.I
NIP. 195701211990031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mohammad Soleh Anwar ini telah dipertahankan di depan tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 6 Juli 2011

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua

Drs. Masduqi Affandi M.Pd.I
NIP. 195701211990031001

Sekretaris

M. Anis Bachtiyar M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji I

Drs. Syahroni AJ, M.Ag
NIP. 195403141985031002

Penguji II

Drs. Sulhawi Rubba, M. Fil.I
NIP. 195501161985031003

ABSTRAK

Mohammad Soleh Anwar, NIM. B01207034, 2011. PROGRAM ACARA BINA KELUARGA SAKINAH DI RADIO SIARAN PEMERINTAH KABUPATEN (RSPK) SIDOARJO (Analisisi Semiotik). Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Program Acara, Bina Keluarga Sakinah, RSPK Sidoarjo, Analisis Semiotik.

Skripsi ini adalah penelitiaan yang mengkaji isi siaran program acara bina keluarga sakinah yang disiarkan di radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo. Pada tanggal 5 Mei 2011, penelitian ini berangkat dari sebuah rumusan masalah bagaimana makna program acara bina keluarga sakinah pada hari kamis tanggal 5 mei 2011 di radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo?

Dalam penelitiaan ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitiaan kualitatif deskriftif, dan kemudiaan peneliti menggunakan metode anlisis semiotik milik Carles William Morris. Dalam teknik pengumpulan data di penelitian ini, penulis melakukan observasi dan dokumentasi isi dari program acara bina kelurga sakinah pada hari kamis, tanggal 5 Mei 2011 di radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo, yang selanjutnya dirubah menjadi bentuk teks. Dalam menganalisis teks ini, peneliti menggunakan model analisis semiotik Carles William Morris dengan tiga struktur pendekatan. Yaitu sintaktika, semantik, pragmatik.

Dari hasil penelitian ini, setelah peneliti menganalisis isi teks yang dalam program acara bina keluarga sakinah pada hari kamis tanggal 5 Mei 2011. Peneliti meggunakan motede analisis semiotik Carles William Morris. Dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam isi teks ceramah program acara bina keluarga sakinah mengandung makna pembeiritahuan, ajakan dan keteraturan dalam menyampaikan isi tema yaitu tentang mandi besar.

Harapan selanjutnya, setelah penelitian ini dilakukan dan di laporkan adanya peneliti yang berminat untuk lebih jauh meneliti isi teks ceramah di tema-tama yang lain, sehingga ke depan perkembangan kajian ilmu dakwah terkhusus ilmu media dakwah dapat lebih berkembang dan luas jika di bandingkan pada saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konseptual 6
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Pengertian Dan Definisi Dakwah 11
B. Kajian Tentang Media Dakwah 12
C. Kajian Tentang Radio Sebagai Media Dakwah 13
D. Tujuan Radio Sebagai Media Dakwah 14
E. Kelebihan dan Kekurangan Radio Sebagai Media Dakwah 17
F. Radio Dalam Komunikasi Dakwah 19
G. Kajian Teoritik 30
H. Kajian Kepustakaan Terdahulu 34

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
B. Jenis dan Sumber Data 38
C. Tahapan Penelitian 40
D. Teknik Analisis Data 42

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 44
B. Tujuan Pendirian Radio RSPK Di Sidoarjo 46
C. Visi Dan Misi 46
D. Segmen Yang Dipilih 47
E. Format Siaran 48
F. Komposisi Siaran 49
G. Jadwal Siaran Radio RSPK Sidoarjo 50
H. Struktur Organisasi Radio RSPK 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Program Acara Bina Keluarga Sakinah..... 53
J. Penyajian Data..... 57
K. Analisis Data..... 69
L. Makna subtansi penyajian data..... 85

BAB V PENUTUP
A. **Kesimpulan..... 101**
B. Rekomendasi 102

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pada dasarnya dakwah islam mengandung pengertian tentang penyiaran atau penyebarluasan islam dengan mengajak, menyeruh, memanggil dan mengundang manusia agar menerimanya atau mempropagandakan islam kepada manusia agar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam arti luas dakwah dapat juga diarahkan memindahkan manusia menuju dari suatu krisis kepada sesuatu yang lebih baik, yang kufur menjadi iman, yang terbelakang menjadi lebih maju dan yang miskin menjadi makmur, yang lebih singkatnya dakwah dikenal dengan amar makruf nahi munkar, yang artinya mengajak kepada kebaikan mencegah kemungkaran.

Tujuaan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik. Menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan dari keterbelakangan. Oleh karena itu sebenarnya dakwah bukan kegiatan mencari atau menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadarkan orang yang di dakwahi tetang perlunya tauhid dan perlunya prilaku baik.[1]

Radio sebagai unsur dari proses komunikasi dalam hal ini sebagai media massa mempunyai ciri dan sifat yang sangat berbeda denga media massa yang lain, radio sebagai media yang paling merakyat di sekitar kita selain televisi, radio terus menjadi arena pertarungan kekuasaan sejak revolusi kemerdekaan sampai jaman reformasi.[2]

Peran radio dalam menyampikan pesan mulai diakui pada tahun 1909, ketika informasi yang dikirim kan melalui radio berasil menyelamatkan seluruh penumpang kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Radio menjadi medium yang teruji dalam menyampaikan informasi yang cepat dan akurat sehingga kemudiaan semua orang mulai melirik media ini.[3]

Radio sebagai salah satu media massa yang berbentuk elektronik mempunyai fungsi yang sangat signifikan (berarti) dalam upaya, memberikan sarana hiburan, penerangan, pendidikan maupun sebagai wahana keagamaan maupun sebagai pemberi informasi kepada berbagai lapisan masyarakat yang menjadi wilayah jangkauan radio yang bersangkutan, meski

---

[1] Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta:kurnia kalam semesta 2002) h. 8
[2] Onong Uchajana Efendi, *Radio Siaran dan Praktek*, (Bandung: Mandarmaju, 1991), h.18
[3] Morissan, *Manejemen Media Penyiaran*,(Jakarta:Kencana,2009),h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi disampaikan melalui radio hanya terbatas dalam bentuk (wujud) suara tanpa kelihatan siapa yang menyampaikan informasi tersebut.

Radio merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan informasi kepada masyaarakat luas dengan langsung dan cepat dan bersifat auditif (hanya bisa di dengar). Cukup berada di rumah, di jalan atau dimana saja kita bisa mendengar radio.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak kepada pihak yang lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.[4]

Dalam melakukan proses komunikasi yang berhubungan dengan dakwah, tentunya diperlukan sebuah media atau sarana guna menjembatani proses itu agar berhasil dan membawa pengaruh positif, salah satunya dalam melalui radio.

Berdakwah melalui radio merupakan sarana yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah. Sekarang banyak bemunculan tokoh agama yang menyampaikan dakwahnya melalui radio, baik itu radio komersil maupun radio komunitas.

Dari uraian diatas, dapat dipahami betapa pentingnya informasi melalui proses siaran radio yang bernuansa islami, seperti radio RSPK (Radio Siaran Pemerintah Kabupaten)

[4] Wikipedia Bahasa Indonesia, Komunikasi, (http://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi, diakses 27 februari 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo sebagai radio pemerintah banyak menyajikan program-program Islami salah satunya program acara Bina Keluarga Sakinah yang disiarkan pada setiap hari kamis jam 10.00 sampai 11.00 yang dipandu oleh dua orang ustadz yang bernama ustadz Darmaji M.Ag dan ustadz Moh. Sollahudin M.Ag Dalam program ini, mengangkat tema-tema yang sedang hangat dimasyarakat serta menyajikan program tanya jawab, sehingga para pendengar dapat berkonsultasi langsung tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dengan keluarga maupun masalah yang lain.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti judul dakwah melalui radio analisis semiotik pada program acara Bina Keluarga Sakinah di radio RSPK (radio siaran pemerintah kabupaten) Sidoarjo, karena menurut peneliti sangatlah penting untuk melakukan penelitiaan semiotik. Walaupun sudah banyak para pendahulu yang melakukannya. Hal ini dikarenakan penelitiaan semiotik yaitu mengungkapkan serta memaknai segala sesuatu yang hendak dijadikan obyek penelitiaan, Dan pengambilan program Bina Keluarga Sakinah sebagai obyek penelitiaan, Salah satu alasan peneliti meneliti radio RSPK (radio siaran pemeritah kabupaten) Sidoarjo, karena radio tersebut merupakan tempat magang peneliti serta dekat dengan tempat tinggal peneliti, sekaligus peneliti sering mendengarkan program tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Bagaimana makna program acara bina keluarga sakinah di radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo, dikaji dengan mengunakan analisis semiotik model Charles Morris?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui Makna yang ada dalam program Bina Keluarga Sakinah yang disiarkan oleh radio RSPK (radio siaran pemerintah kabupaten) Sidoarjo dengan cara analisa semiotik yang telah dipopulerkan oleh Carles Morris.

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk memperluas pengetahuan peneliti akan perkembangan ilmu pengetahuan tertutama yang berhubungan dengan bidang dakwah melalui radio.
2. Untuk lembaga radio nantinya dapat dijadikan masukan guna menyempurnakan program acaranya.
3. Diharapkan membawa manfaat teoritis yang menjadi sumbangsih khasanah keilmuan di bidang komunikasi dakwah baik pengembangann jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI) IAIN Sunam Ampel Surabaya. Maupun sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan literatur bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya.

4. Diharapkan dapat membawa manfaat praktis yaitu untuk lebih mempermudahkan dalam mengetahui makna dari setiap istilah yang digunakan dalam skripsi.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami beberapa konsep yang akan diteliti dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan pengertian dan maksud masing-masing. Adapun istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pesan dakwah

   Pesan dakwah adalah pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keahlian ideologi dan kemaslahatan baik itu secara tersirat maupun tersurat[5]. Dengan kata lain, bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana pada jalan yang benar dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat, jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah disini yakni materi dakwah yaang disampaikan oleh radio RSPK (radio siaran pemerintah kabupaten) Sidoarjo.

2. Program Bina Keluarga Sakinah

[5] Asep Kusnawan et-al, KPI (Bandung: benang merah pfess, 2004) h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program bina keluarga sakinah merupakan kerjasam antara Kementrian Agama Sidoarjo dan Departemen perhubungan Sidoarjo, yang pertam di awali oleh Drs. Abd Wahid Effendi pada tahun 2003, seiring kesibukannya beliau merasa kerepotan mengatur waktu, sehingga mengajak teman untuk membantunya, yang pertama Ustadz Sudarmaji MAg dan yang kedua Ustadz Moh. Sollahuddin MAg, pada tahun 2009 Drs. Abd. Wahid Effendi membebankan tanggungjawab acara bina keluarga sakinah kepada ke dua Ustadz tersebut hingga saat ini.

Program Bina Keluarga Sakinah disiarkan oleh radio RSPK (radio siaran pemerintah kabupaten) Sidoarjo dengan gelombang 100,8 FM disiarkan pada hari kamis jam 10.00 sampai jam 11.00, dengan bentuk siaran setelah ceramah di sampaikan kemudiaan di buka seson tanya jawab.

3. Analisa Semiotik

Analisis Semiotik menurut Sudibio dan kawan-kawan yang di kutip Alex Sobur adalah analisis tentang tanda-tanda (sign) yang terdapat dalam sebuah teks (pesan), sehingga kita dapat mengetahui ekpresi, emosi, dan kognisi si pembuat pesan itu, baik secara denotative, konotatif bahkan mitologis.[6]

[6] Alex sobur,*Analisa teks media*,(Bandung:PT Remaja Rosda karya,2001)hh.73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1934 Morris menyimpulkan bahwa tanda memiliki macam hubungan, yaitu hubungan tanda dengan manusia atau kelompok manusia, hubungan tanda dengan obyek yang di tafsirkan dan hubungan tanda dengan tanda lainnya. Tiga tahun kemudian, tepatnya 1937 Charles Morris menyebarkan istilah untuk cabang ilmu semiotik. Diantaranya sintaksis, yaitu bidang yang mempelajari hubungan tanda dengan tanda lainnya. Semantik, yaitu bidang yang mempelajari hubungan tanda dengan objek yang direfrensikan. Dan fragmatik, yaitu bidang yang mempelajari hubungan tanda dengan manusia atau sekelompok manusia. Morris membentuk hubungan sistematis dari tiga pemikiran diatas dan melegitimasikan masing-masing pemikiran tersebut tanpa menganggap salah satu dari ketiganya kurang penting. Morris menyebut ilmu tersebut sebagai semiotik.

Dalam penelitiaan kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik model *Charles Morris*, analisis Semiotik sebagai mana yang telah di uraiakan oleh Carles Morris sangat cocok dengan apa yang telah di jadikan konteks penelitian pada kesempatan kali ini yaitu tentang analisis Semiotik pada acara bina keluarga sakinah di RSPK (radio siaran pemerintah Kabupaten) Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan objeknya, Morris membagi tiga cabang, yakni sintaktika, semantika, dan pragmatik.[7]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian dan pemahaman isi serta kesimpulan tentang apa yang dibahas dalam skripsi ini maka sistematika pembahasan penulis yang penulis susun adalah sebagai berikut.

Bab 1 Pendahulu

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitiaan, tujuaan penelitian, manfaat penelitiaan, definisi konsep dan sesmatika pembahasaan

Bab II Perspektif teoritis

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori terkait dengan masalah penelitiaan yang di ambil dari berbagai buku yang di perlukan, dan juga penulis sajikan beberapa hasil penelitiaan terdahulu sebagai bahan tambahan dan bahan penelitiaan

Bab III metode penelitiaan

Pada bab ini berisikan tetang keterangan metode penelitiaan yang di gunakan peneliti dalam melakukan penelitiaannya, meliputi pendekatan dan jenis penelitaian, sasaran penelitiaan, jenis dan sumber data serta teknik keabsahan data

[7] Alex Sobur,Analisis Teks Media,h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Deskripsi lokasi penelitian dan penyajiaan data

Pada bab ini berisikan data-data yang berasil di kumpulkan oleh penulis selama melakukan penelitiaan, meliputi profil di radio (radio siaran pemerintah kabupaten) RSPK dan profil acara bina keluarga sakinah. Dan meyajikan data-data yang berasil di kumpulkan selama proses penelitiaan berlangsung meliputi diskripsi program acara bina keluarga sakinah, teks tertulis dari program bina keluarga sakinah, dan yang paling utama adalah hasil dan analisa teks untuk memahami bagaiamana pesan dakwah yang ada di dalamnya menurut teori *Charles Morris*

Bab V membahas kesimpulan dan saran

Bab V Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi peneliti atas hasil penelitiaannya ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Pengertian Dan Definisi Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), Dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dalam Ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai isim mashdar. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) da'a-yad'u, artinya memanggil, mengajak atau menyeru.

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli Ilmu Dakwah dalam memberikan pengertiaan atau definisi terhadap istlah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka dalam memberikan pengertiaan kepada istilah tersebut, sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat berpedaan dan kesamaan, diantranya pendapat menurut Drs. Hamzah Yaqub pengertiaan dakwah dalam Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosulnya. Sedangkan menurut team proyek penerangan bimbingan dan dakwah Departemen Agama RI, dakwah adalah setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keaneka ragaman definisi dakwah seperti tersebut di atas meskipun terdapat kesamaan atau pun perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan hal-hal seperti berikut :

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang di selenggarakan dengan sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak ummat manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan)
3. Usaha tersebut di lakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia atau pun di akhirat[1].

B. **Kajian Tentang Media Dakwah**

1. Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan beberapa wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audivisual, dan akhlak.[2]

a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

---

[1] Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam,*(Surabaya:AL-Iklas,)hh. 17-21
[2] M.Munir dan Wahyu Ilaihi,*Manejemen Dakwah*,h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tulisan adalah mediah dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.

c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, radio, musik, OHP, Internet, dan sebagainya.

e. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat di lihat dan di dengarkan oleh mad'u.

C. Kajian Tentang Radio Sebagai Media dakwah

Pada era reformasi sekarang ini, di tandai dengan maraknya media massa sebagai sarana komunikasi massa, termasuk media penyiaran. Berbicara tentang media penyiran, maka yang di maksud adalah media massa radio dan televisi, yaitu media yang menggunakan spektrum elektronik (frekuensi). Sedangkan media yang di maksud dengan media penyiran di Indonesia yang sesuai dengan undang-undang 32 tahun 2002, adalah kegiatan pemancarluaskan siaran melalui sarana pemancaran dan sarana tranmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio, baik melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perankat penerima siaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah menjadi komitmen bahwah setiap muslim wajib memanggul tanggung jawab mulai umtuk berdakwah. Artinya, setiap muslim bertugas dan berkewajiban mengajak dan menyeruh umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk Agama Islam, dalam bentuk amar ma'ruf nahi mungkar, yang tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Dalam arti sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat yang di gunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat.[3]Sedangkan menurut hamzah Tuaeka, media dakwah adalah perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang di berikan juru dakwah dapat diterima, diresapi dan diamalkan oleh umat yang menjadi obyek dakwahnya.[4]

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwah media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah di tentukan.

D. Tujuan Radio Sebagai Media dakwah

Dakwah sebagai kegiatan mempunyai peran yang penting dalam proses pembentukan manusia dari jalan yang belum di ridhoi oleh Allah SWT sampai pada jalan yang di ridhoi Allah SWT.

---

[3] M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manejemen Dakwah*, h.32.

[4] Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya : Indah Offset,1993),h.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini dakwah tidaklah berdiri sendiri, artinya dalam suatu proses amar ma'ruf nahi mungkar, dakwah membutuhkan komponen-komponen yang mendukung diantaranya media dakwah.

Keberasilan proses dakwah tergantung beberapa unsur dakwah, salah satu usur yang paling penting menjadi pertimbangan pelaksanaan dakwah adalah media apa yang sesuai dengan kebutuhan, karena media merupakan salah satu sarana atau perantara yang menunjang keberhasilan dakwah islamiyah yang berkualitas.

Media menurut Anwar Arifin adalah untuk penyampaian isi jiwa manusia, mengenai alat-alat untuk penyampaian jiwa itu, yang di kenal hingga dewasa ini meliputi :

a. The spoken word, yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat di tangkap dengan indra telinga seperti radio, telepon dan sebagainya.

b. The printed writing, yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambaran, lukisan dan sebaigainya yang dapat ditangkap dengan indera mata.

c. The audio visual, yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat, seperti televisi, film, vidio dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa radio sebagai salah satu dari pada faktor pendukung dakwah. Dalam hal ini mewakili dari berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam aspek keindahan yang meliputi keserasihan, kebersamaan dan yang paling penting disini adalah radio sengaja dipersiapkan oleh seorang Da'i sehingga pesan yang di sampaikan benar-benar bermutu.

Dalam teori komunikasi dan moderenisasi bahwa dakwah melalui radio dikatakan efektif untuk mencapai suatu tujuan secara praktis, apabila memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

a. Penentuaan pesan dakwah yang tepat sasaran

b. Bahasa dakwah yang digunakan untuk berdakwah harus dapat dimengerti

c. Sikap dan nilai dakwahnya harus ditampilkan

Radio sebagai media dakwah yang syarat dengan penerangan dan pemanfaatan dari hasil teknologi tersebut, diharapkan seluruh dakwah dapat tercapai tujuannya yang optimal baik dari segi kwalitas maupun kwantitas.

Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat penting ini diharapkan para Da'i mampu untuk menyesuaikan diri dengan mempergunakan serta memanfaatkan media komunikasi terutama media radio sebagai media dakwah, masyarakat akan memperoleh acara kerohanian dengan tidak hanya menonton pada acara lokal saja seperti acara pengajian umum, ceramah agama maupun khotbah jum'at. Ini berarti keberadaan radio dalam lingkup masyarakat memang sangat penting agar seorang Da'i dapat menyampaikan materi dakwahnya dengan jarak jauh sekalipun tanpa harus bertemu dengan mad'u.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kelebihan Dan Kekurangan Radio Sebagai Media Dakwah

Radio siaran memegang peranan yang sangat penting disebabkan oleh sifat medianya sendiri yang bisa menjangkau lembah, gunung dan lautan sampai kerumah-rumah tanpa adanya halangan, radio pernah diberi julukan *The Fifht Estate* / kekuasaan kelima, faktor–faktor yang menyebabkan dijulukinya radio sebagai *The Fifth Estate* karena radio bersifat langsung tidak mengenal jarak dan rintangan serta memiliki daya tarik.[5]

Kehadiran media televisi ternyata tidak mampu menggeser penggemar radio tidak ada tanda–tanda radio kurang digemari oleh masyarakat Indonesia, karena radio meemiliki kemampuan yang khas dengan memadukan suara dan bunyi.

Adapun kelebihan media radio sebagai media dakwah menurut Moh Ali Aziz adalah:

1. Bersifat langsung

   Untuk menyampaikan dakwah melalui radio tidak harus melewati proses yang kompleks sebagaimana penyampaian dakwah lewat pers atau majalah umpamanya, dengan mempersiapkan kertas, Da'i dapat secara langsung menyampaikan dakwah didepan mikrofon.

2. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan.

---

[5] Hafiet Cangara, *Pengantar Ilmu Komonikasi,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998), h 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memilikki kekuasaan ialah bahwa radio tidak mengenal jarak dan rintangan, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju. Dengan radio dapat di capainya gunung, lembah, padang pasir, maupun lautan luar semuanya tidak menjadi rintangan. Daerah terpencil yang sulit di jangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan media radio.

3. Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuasaan ialah daya tarik yang kuat yang dimilikinya, daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yakni musik, kata-kata, dan efek suara.

4. Biaya relatif murah

Radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin. Bedanya yang kaya mungkin memiliki separangkat radio sterio yang canggih, sedangkan yang miskin hanya memiliki sebuah radio transistor kecil dan cenderung murah.

5. Mampu menjangkau tempat terpencil

Radio merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungi tempat-tempat yang sifatnya tidak terjangkau oleh orang lain atau terpencil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca tulis

Disamping keuntungan-keuntungan tersebut diatas, radio juga memiliki keutungan yang lain yaitu siaran radio tidak terhambat oleh tingkat ketidak mampuaan baca tulis khalayak, di beberapa negara asia, tingkatan ketidak mampuaan baca tulis populasinya lebih dari 70 % jutaan orang ini tidak tersentuh oleh media massa lain kecuali siaran radio dan televisi dalam bahasa mereka.

Dari beberapa kelebihan tersebut, tentunya terdapat kekurangan-kekurangan lain :

1. Pesan yang disampaikan kepada khalayak hanya sekilas saja, begitu terdengar begitu hilang
2. Arus balik (feed back) tidak mungkin pada saat itu
3. Pendengar yang tidak mengerti atau ingin memperoleh penjelasan lebih jauh, tidak mungkin minta kepada penyiar untuk menyampaikan lagi.[6]

F. Radio Dalam Komunikasi Dakwah

1. Pengertian radio

Radio adalah media massa yang di kembangkan oleh Marconi, yang didemontrasikan pada tahun 1901, kemudian digunakan pada tahun 1920. Kini radio telah menjadi intrument sosial yang unik dan merupakan media paling penting.

[6] Onong Uchdan Effendi, *Radio Siaran dan Praktek*, h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya suratkabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran.[7]

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengar sehingga isi siarannya bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan sang penyiar seperti membalikkan halaman koran atau majalah. Karena bersifat sepintas lalu, informasi yang disampaikan penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar.[8]

Setidak tidaknya ada empat indikasi yang menegaskan funsi radio sebagai media komunikasi massa, pertama, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kedua, Radio sebagai sarana mobilitas pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. Ketiga, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Keempat, radio sebagai sarana untuk mengikatkan kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.[9] Sementara itu menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya Radio siaran dan

---

[7] Asep Syamsul M.Romli, *Broadcast journalism* (Bandung:nuansa ,2004),h. 19.
[8] Fatmasari Nigrum, *Sukses menjadi penyiar* (Jakarta : Swadaya,2007),h.6
[9] Masduki,*Jurnalistik Radio* (yogyakarta: Lkis,2001),h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Praktek radio mempunyai fungsi sebagai media propaganda dan media pembangunan.[10]

2. Radio dan Fungsi

Radio adalah alat media massa yang di kembangkan oleh Marconi, yang di demontrasikan pada the news time pada tahun 1901, kemudian digunakan pada tahun 1920 kini telah menjadi intrumen sosial yang unik dan merupakan medium yang amat penting. Dengan begitu radio mmerupakan alat komunikasi dalam artian saluran pernyataan manusia yang umum atau terbuka dan menyalurkan .lambang-lambang "berbunyi berupa program " yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segala segi perwujudan dalam kehidupan manusia[11]

Menurut I Wayan Wardhana radio adalah suatu perlengkapan dan elektonik yang masuk dalam media audio yang dapat menimbulkan rangsangan bagi pendengarnya dalam perkembangan sekarang ini, radio adalah media auditif yang mempunyai arti sebagai media yang hanya bisa di dengar, murah, merakyat dan bisa dibawah serta didengarkan dimana dan kapan saja[12]

---

[10] Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*(Bandung :Mandar Maju,1991),h.34.

[11] Anwar Arifin, *Stategi komunikasi*, (Bandung:Armico,1993), h 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam ensiklopedi nasional, radio diartikan sebagai suatu alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektronik magnetig sebagai pembawa pesan yang dipancarkan melalui udara dengan menyamai kecepatan cahaya. Proses penyampaian pesan itu memerlukan dua sarana utama yakni sebuah pengiriman pasan dan lazim disebut dengan pemancar radio dan sebuah penerima pesan dinamakan penerima radio.

Jadi radio adalah sebuah alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektronik magnetig sebagai pembawa pesan yang dipancarkan melalui udara dengan menyamai kecepatan cahaya, dan juga radio sebagai media auditif artinya media radio yang hanya bisa didengarkan dan kapan saja.

3. Sifat-sifat radio siaran

Dalam rangka memproduksi siaran perlu diperhatikan sifat-sifat radion seperti teruraikan di bawah ini :

a. Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar karena hanya didengar, maka isi siaran yang sampai di telinga pendengar hanya sepintas lalu saja. Ini lain dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah, atau dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa dan di telaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendengar yang tidak mengerti sesuatu uraian dari radio siaran tak mungkin meminta kepada pembicara dan apa yang diuraikan dari radio siaran tak mungkin meminta kepada pembicara dan apa yang diuraikan berlalu seperti angin. Begitu tiba di telinganya, begitu hilang lagi. Pada saat ia mengigat-ingat untuk berusaha menyerap sesuatu perkataan dan kalimat lain datang melanda. Semakin lama mengingat-ingat semakin banyak perkataan dan kalimat yang tidak dapat tertangkap yang bisa mengakibatkan seluruh uraian tak mengerti.

b. Mengandung Ganguan

Memang radio siaran tidak merupakan media sempurna, Kemudian melalui radio siaran tidak akan sempurna seperti komunikasi antara dua orang secara berhadapan. Kalau tidak bersifat teknis maka gangguan itu bersifat non teknis. Gelombang yang ditimbulkan oleh pancaran pemancaran radio mendapat pengaruh dari sinar matahari. Akibatnya ialah isi siaran dapat dipancarkan oleh gelombang yang mendukungnya secara leluasa. Oleh karena itulah banyak program penting yang diselenggrakan pada malam hari, karena gangguan sinar matahari sedikit sekali siaran dapat diterima dengan baik. Gangguan yang berupa krotokan yang timbul tenggelam (*fading*) yang disebabkan oleh alam, munkin sesekali akan menjadi gangguan bagi pendengar dalam menangkap isi siaran. Gangguan teknis dapat berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"interferensi" yakni dua atau lebih gelombang yang berdempeten, sehingga membuat siaran sukar untuk dimengerti. Selain itu juga gangguan bersuit yanng disebabkan pesawat tetangga (biasanya pesawat tetangga lebih murah/sederhana sering menjadi gangguan yang menjengkelkan. Dan banyak lagi gangguan lain yang sifatnya teknis yang mungkin timbul pada saat-saat para pendengar sedang menikmati suatu uraian pesawat radionya.

c. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah olah berada di kamar pendengar dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah .

Demikian pula seorang penceramah, ia seakan-akan datang dikamar pendengar memberikan uraian yang berguna kepada penghuni rumah sekeluarga. Setiap suara yang keluar dari pesawat radio seolah-olah di ucapkan oleh orang yang ada di situ, bagaikan seorang tamu yang datang beranjang-anjang.

Sifat itu tidak dimiliki oleh media lainnya (kecuali telivisi yang merupakan saudaranya radio). Seorang yang akan mencari hiburan menonton film atau sandiwara, atau ingin mendengarkan ceramah disuatu tempat harus meninggalkan rumah. Dan ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama sejumlah banyak orang yang lainnya duduk melihat dan mendengarkan dari jarak jauh.

Tidak demikian dengan radio, pendengar bersama penceramah atau juru hibur bersama-sama berada di dalam rumah, mereka seolah-olah temen akrab.[13]

4. Sifat Pendengar Radio

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatan efektif apabila pendengar terpikat perhatiaannya, tertarik terus peminatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan pendengar.

Berikut ini sifat-sifat pendengar radio siaran yang turut menentukan gaya bahasa radio:

a. Hetrogen

Pendegar adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat, di kota, di rumah, pos tentara, asrama, warung kopi dan sebagainya.

Dan mereka berbeda dalam jenis kelamin, umur, tinkat pendidikan dan taraf kebudayaan. Ada pria dan wanita, ada

[13] Onong Ucjhana Effendy,*Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju,1991),hh. 82-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tua, muda, anak-anak. Ada yang pendidikan perguruaan tinggi dan lulusan PBH, ada perwira ABRI, dosen, tukang becak, calo oplet dan sebagainya

Dan selain itu pendengar berbeda dalam pengalaman dan keinginan, tabeat dan kebisaaan yang semuanya itu menjadi dasar bagi gaya bahasa sebagai penyalur pesan kepada pendengar

b. Pribadi

Karena pendengar berada dalam keadaan hetrogen, terpencar-pencar diberbagai tempat dan umumnya di rumah-rumah maka sesuatu isi pesan dapat diterima dan mengerti, kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi dimana pendengar itu berada.

c. Aktif

Pada mulanya para ahli komunikasi mengira bahwa pendengar radio sifat siaranya pasif. Ternyata tidak demikiaan, hal itu telah dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilbur schraman, Paul Lazarsfeld dan rayman Bauer, ahli-ahli komunikasi di Amerika Serikat, mereka sama-sama berbendapat bahwa pendengar radio sebagai sasaran komunikasi massa jauh dari pada pasif. Apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berfikir aktif melakukan interpretasi.

d. Selektif

Pendengar sifatnya selektif, ia akan memilih program-program radio siaran yang dia sukainya. Pabrik pesawat radio menyadari hal itu, maka setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan piilihan itu. Dengan alat pemutar knop jarum gelombang pada peaswat radionya, pendengar dapat mencari apa yang disenaginya, baik program musik maupun urain drama, siaran dalam negri maupun luar negri.[14]

5. Jenis Progaram Siaran

a. Musik

Radio adalah media hiburan dan musik menjadi menu utama beragam program dengan materi dasar musik berkembang sesuai dengan karakteristik pendengar dan kebutuhannya, pemutaran musik yang mencakup lagu dan instrumen menjadi pemandu utama dan kadang kala sebagai selingan suguhan materi siaran lain untuk pendengar, kreatifitas penyajiaan musik berdasarkan pada beberapa aspek

[14] Masduki,*Menjadi Broad Caster Profesional,* (yogyakarta:Pustak Populer LkiS),h. 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama, geografi, program siaran yang hanya menyajikan musik indonesia, india, mandarin atau malaysia saja. Kedua, penyanyi, program siaran hanya menampilkan lagu-lagu dari album penyanyi tertentu seperti Iwam Fals. Ketiga, jenis musik siaran yang hanya menyajikan jenis musik tertentu saja seperti dangdut, campursari dan klasik.

b. Bertutur Interaktif

Tujuaan disiarkannya program ini adalah untuk menghibur sekligus memberikan edukasi selain pelayanan pemutaran lagu (*song regues*) ada juga program curahan hati dan kuis, perbincangan bebas seputar gosip para artis dan lain-lain dalam kemasan yang modern, program siaran ini di kenal pula dengan sebutan infotaimen.

c. Diskusi Publik

Bagi kalangan pendengar dewasa ini, radio menjadi arena untuk menyampaikan gagasan dan kritik terhadap situasi sosial, ekonomi dan politik. Perencanaan siran yang cerdik menangkap peluang ini dengan menyuguhkan beragam acara debat publik seputar masalah kesehatan, seksualitas, isu narkoba, maupun problem linkungan hidup, program talk show baik yang disiarkan dari radio maupun dari luar radio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

yang semakin diminati, tentu dengan teknik mengemas yang sesuai format stasiun radio setempat.

6. Proses produksi siaran

Untuk memproduksi siaran radio, maka harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Planing

Yaitu perencanaan produksi paket acara siaran melalui diskusi kelompok oleh team kreatif bersama pelaksana siaran lainnya, hasil planing berupa proposal yang membuat nama acara, target pendengar, sumber materi, kata dan musik, durasi, biaya produksi seperti presenter, operator dan penulis naskah.

b. Collecting

Yaitu pencariaan dan pengumpulan materi musik dan kata yang di butuhkan termasuk menghubungi nara sumber jika acaranya berupa talk show.

c. Writing

Yaitu seluruh materi yang diperoleh kemudiaan diklasifikasikan untuk selanjutnya ditulis acara secara utuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kalimat yang siap baca atau di susun sedemikian rupa yang dirangkai dengan naskah.

d. Vocal recording

Yaitu perekam suara presenter yang membacakan naskah buatan, penulis naskah di ruangan rekaman.

e. Mixing

Yaitu penghabungan materi vokal presenter dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator atau mixerman dengan perangkat teknologi analog atau digital sehingga menghasilkan paket acara siap siar.

f. On Air

Yaitu sesuai siaran atau penyiaran paket acara dilakukan evakuasi bersama oleh tim produksi untuk pemgembangan lebih lanjut.[15]

G. **Kajiaan Teoritik**

1. Analisis semiotik

Secara etimologis kata "semiotic" itu sendiri berasal dari bahasa yunani, semeion yang berarti "tanda" atau seme, yang berarti penafsiran "tanda". Dan secara terminolgi semiotic dapat didefinisikan

[15] Masduki, *Menjadi Broad CasterProfesional*,(Yogyakarta:Pustaka Populer LkiS)h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Analisis semiotic adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita paakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Semiotic, atau dalam istilah barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai hal itu tidak dapat di campur adaukan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal amanah obyek-obyek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Lechte mendefinisikan semiotic adalah teori tentang tanda dan penanda lebih jelasnya lagi semiotic adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana signs "tanda-tanda" dan berdasarkan pada signs system (*code*) sistem tanda. Sedangkan menurut Charles Sanders Peirce semiotic adalah suatu hubungan di antara tanda, obyek, dan makna.[16]

[16] Alex Sobur, Semiotika Komunnikasi, Bandung,Remaja Rosdakarya, 2006,h.15-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang perlu kita garis bawahi dari berbagai difinisi di tas adalah bahwa para ahli melihat semiotika atau semiotic itu sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda.

Sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotic yang kita kenal sekarang, yaitu:

a. *Semiotic analitik,* yakni semiotic yang menganalisis sistem tanda. Bahwa semiotic berobyekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada obyek tertentu.

b. *Semiotic deskriptif*, yakni semiotic yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang di saksikan sekarang. Misalnya langit yang mendung menandakan bahwa hujan tadak lama lagi akan turun.

c. *Semiotic faunal* (zoosemiotic), yakni semiotic yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya, tetapi hewan juga menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.

d. *Semitic kultural*, yakni semiotic yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui bahwa masyarakat sebagai mahluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun-temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang merupakan sitem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.

e. *Semiotic naratif*, yakni semiotic yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kultural tinggi.

f. *Semiotic natural*, yakni semiotic yang khusus menelaah sistem tanda yang di hasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan dihulu telah turun hujan. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah logsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.

g. *Semiotic normatif*, yakni semiotic yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas. Di ruang kereta api sering di jumpai tanda yang bermakna dilarang merokok.

h. *Semiotic sosial*, yakni semiotic yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun kata berwujud lambang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satuan yang disebut kalimat. Dengan kata lain, semiotic sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.

i. *Semiotic struktural*, yakni semiotic yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.[17]

H. Kajiaan Kepustakaan Terdahulu

Banyak karya ilmiah (baik yang berupa buku maupun skripsi) yang membahas masalah seputar radio telah dihasilkan oleh para praktisi yang mempunyai spesifikasi dalam bidang keilmuaan yang berkaitan dengan dunia penyiaan, khususnya radio. Diantara hasil penelitiaan yang membahas tentang berbagai sudut pandang radio yang mempunyai kemiripan dengan penelitiaan ini

Pada tahun 1999 Moh. Muhsin mengadakan penelitian di radio Yasmara Surabaya dengan judul " Radio Siaran Dan Dakwah Islam (Study Kualitatif Tentang Program Siaran Dan Operasionalnya Di Radio Yasmara CA27 Surabaya)". Adapun persamaannya adalah sama-sama memfokusnya penelitian pada radio. Adapun perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang fungsi radio sebagai media dakwah, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada program acara bina keluarga sakinah di RSPK.

Sarriyul hikmah (2002), KPI Fakultas Dakwah , tentang " Dakwah melalui radio siaran (study respon pendengar acara Aqidah Sakinah radio

[17] Alex Sobur,*analisis Teks Media*,(Bandung,PT Rosda Karya,2001), hh. 94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

El Viktor Fm Surabaya), penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitiaan ini menjelaskan tentang sejauh mana respon pendengar setelah mendengarkan program acara Aqidah Sakinah di Radio El Victor Fm Surabaya, penelitiaan ini menyimpulkan bahwa respon dari pendengar terhadap program acara Aqidah Sakinah sangat baik sekali.

Kebanyakan dari mereka sangat menyetujui acara tersebut, dan tingkat responden program acara Aqidah Sakinah dilihat dari dua jenis pendengarnya yaitu yang satu sering melakukan On Air dan yang lainnya hanya mendengarkan saja, meskipun keduanya sama-sama pendengar yang menyukai acara Aqidah Sakinah.

Dari penelitiaan diatas oleh Sarriyatul hikmah, mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang dakwah melalui radio, dan penelitiaan ini berjudul "Program acara bina keluarga sakinah di radio siran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo, yang menjadi perbedaan disini yaitu, memfokuskan sejau mana respon pendengar program acara Aqidah Sakinah di Radio El Viktor Fm surabaya, sedang peneliti memfokuskan isi pesan dari program acara bina keluarga sakinah yang di siarkan oleh radio RSPK Sidoarjo.

Pada tahun 2005 Aziz Firman, mahasiswa IAIN Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dia mengadakan penelitian dengan judul " Radio sebagai salah satu alternatif media dakwah " study kwantitatif tentang metode dakwah radio purnama Fm Blitar) dalam skripsinya menjelaskan tentang metode dakwah yang ada pada program sya'ir Islami di radio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

purnama Fm Blitar adalah menggunakan metode interaktif, antara narasumber (Da'i) dengan para pendengar setia radio purnama Fm, di dalam dialog interaktif tersebut seorang pendengar mengajukan berbagai pertanyaan seputar problematika hidup yang dihadapinya kepada Da'i.

Dari penelitiaan yang diteliti oleh Aziz Fitrian (2005), mempunyai persamaan dengan penelitiaan ini yaitu sama-sama menjadikan obyek radio sebagai media dakwah atau sebagai salah satu alternatif media dakwah, selain itu program yang diteliti sama-sama mengunakan dialog interaktif dengan para pendengarnya, yang menjadi perbedaan disini yaitu di dalam skripsinya dia mefokuskan tentang metode dakwah yang ada di radio, sedangkan peneliti menitik beratkan makna yang terkandung dalam program acara bina keluarga sakinah yang disiarkan di radio siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Ismatul izzah (2005). KPI Fakultas Dakwah tentang "radio sebagai media dakwah" Studi deskriptif tentang program acara dialog kewanitaan di radio suara Nabawy Pasuruaan, hambatan-hambatan pada acara tersebut, dan upaya yang dapat di lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dakwah pada program acara dialog kewanitaan di radio Suara Nabawy Pasuruan.

Penelitian yang diteliti oleh Ismatul Izzah (2005) mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti radio sebagai media dakwah, yang menjadi perbedaan disini yaitu dia memfokuskan bagaimana proses dakwah dalam acara dialog kewanitaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitiaan, penelitian akan menghadapi suatu permasalahan dalam memilih metodologi penelitian yang harus dipakai. masalah ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena hal ini menyangkut valid tidaknya hasil penelitiaan nanti.

Metode penelitiaan adalah seperangkat pengetahuaan tentang langkah-langkah sestematis dan logis tentang pencariaan data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya. Sehingga dengan kata lain, metodelogi ini menjadi pisau bedah bagi peneliti untuk mengupas penelitiaan, sehingga tercipta hasil karya penelitiiaan yang akurat. Yaitu dengan menggunakan data yang pasti dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, berfikir dan melihat obyek dan aktifitas orang yang ada di sekeliling dan melakukan wawancara. Dengan demikiaan peneliti berusaha untuk memaparkan serta menjabarkan secara rinci dan menyeluruh sehingga menghasilkan sesuatu bentuk data yang menyeluruh.[1]

Menurut Dedy Mulyana metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:rosda,1989),h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban.[2]Sementara menurut Wardi Bahtiar metodologi merupakan seperangkat pengalaman tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencariaan data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, di analisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya.[3]Metodologi penelitiaan berfungsi sebagai pedoman filisofis dalam melakukan proses penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar. Metodologi penelitiaan ini akan menjadi alat bagi peneliti dalam melakukan program penelitian yang telah direncanakan dan melakukan analisis data yang ada sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan.

Metode penelitiaan kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriftif. Penelitiaan deskritif dalam melakukan analisa hanya sampai pada taraf deskripsi dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sestematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan di simpulkan.[4]

B. Jenis Dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari data yang di butuhkan dalam penelitiaan kali ini. Peneliti memperolehnya dengan dua cara, yaitu

1. Observasi

   Dalam penelitiaan kali ini, peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap obyek kajian yang di teliti, yaitu

---

[2] Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitiaan Kualitatif*,(Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2002), h.3

[3] Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta:Logos, 1997),h.1

[4] Saifudin Anwar,*Metode Penelitian*,(yogyakarta:pustaka pelajar, 2003),h .6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program acara bina keluarga sakinah di radio siaran pemerintah kabupaten Sidoarjo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis.[5]Peneliti juga berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian, mulai dari mencari melihat langsung ataupun menulis dalam bentuk data. Selain itu, peneliti juga mencari informasi yang terkait dengan masalah-masalah penelitian kali ini, baik dari buku dan internet sebagai acuan dalam penelusan sekripsi ini.

Dan memudahkan penganalisaan, pada langkah berikutnya peneliti mentransfer data yang masih berupa rekaman ke dalam bentuk teks tertulis.

Berdasarkan sumber datanya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini berupa dokumentasi yang berasal dari siaran program acara bina keluarga sakinah di radio siaran pemerintah kabupaten Sidoarjo, seperti hasil rekaman siaran progaaram acara bina keluarga sakinah edisi 5 Mei 2011.

---

[5] Suharsini,*Arikunto,Prosedur penelitiaan,* (Yogyakarta: Rineke Cipta, 1998),h. 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat di peroleh dari penelitian terdahulu, seperti buku-buku referensi, dan internet, ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

C. Tahapan Penelitian

Seperti halnya orang yang baru menempati sutu tempat tinggal baru, secara tidak langgsung membutuhkan waktu supaya dia dapat menyusuaikan diri dengan sekitarnya, penelitian pun juga demikiaan, yaitu membutuhkan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuaannya.

Tahapan penelitiaan merupakan suatu langkah dalam penelitiaan yang akan dilakukan peneliti dalam melaksakan penelitinya. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, manusia sangat berperan untuk dijadikan sebagai instrumen yang paling utama, dalam hal ini adalah peneliti sendiri.

Dalam usahanya untuk melakukan penelitiaan yang akan dilakukan ini, maka peneliti membagi menjadi beberapa tahap penelitiaan, di antaranya adalah:

1. Mencari topik

Dalam hal ini peneliti mengamati program acara bina keluaraga sakinah yang di siarkan oleh radio sairan pemerintah kabupaten sidoarjo (RSPK) Sidoarjo, kerana peneliti kebetulan menjadi masiswa magang di RSPK Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menentukan alasan dari penelitian

Setelah mencari data dari siaran program acara bina keluarga sakinah, dan mendengarkan dari sekian pertemuan progaram acara bina keluarga sakinah, akhirnya peneliti menentekun sebuah tema yang dianggap cocok dengan kosentrasi khalayak yaitu komunikasi penyiaran Islam. Dengan tema yaitu, program acara bina keluarga sakinah di radio siran pemerintah kabupaten Sidoarjo, pada siaran hari kamis 5 Mei 2011 tentang rukun mandi besar dan tata caranya, sebagai sutu tema yang menarik oleh peneliti untuk peneliti dengan menggunakan model Carles Morris dengan menemukan tanda-tanda dan makna dari rekaman siran program acara bina keluarga sakinah yang di tansfer menjadi sebuah teks.

3. Merumuskan penelitiaan

Peneliti mencoba membuat rumusan penelitian yang berbijak pada topik, permasalahan serta tujuan yang akan di capai dari penelitiaan ini. Peneliti melakukan ini pada bab 1 pada sub rumusan masalah dan definisi konsep.

4. Menentukan metode pengolahan

Sebelum menetukan metode pengolahan, peneliti juga menyertakan berbagai referensi kepustakaan mengenai permasalahan penelitiaan ini, serta perencanaan kepustakaan mengenai analisis semiotic maupun analisis semiotic dalam pandangan Carles Morris, sekilas mengenai program acara bina keluaraga sakinah di radio siaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah kabupaten Sidoarjo serta penelitiaan terdahulu yang relevan.

Mengingat tujuan penelitian ini adalah ingin menggali makna yang terkandung dalam teks siaran program acara bina keluaraga sakinah edisi kamis 5 mei 2011 yang di siarkan oleh radio siran pemerintah kabupaten sidoarjo. Sebelum menentukan metode pengolahan data yang telah peneliti dapatkan sertapeneliti tetukan, di samping itu peneliti juga menyertakan berbagai referensi terkait metode pengolahan yang peneliti paparkan dalam penelitiaan ini yang kesemuanya peneliti sajikan pada baba 3.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian. Karena dengan analisis, data tersebut di beri arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Tujuan analisis dalam penelitiaan kali ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersunsun dan lebih berarti.[6]Dalam analisis data ini, peneliti merujuk pada metode analisis yang intergaratif dan lebih secaara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikasi dan relevansinya.

[6] Masduki, *metodologi Riset,*(Yogyakarta:PT Prasetya Widya Pratama)h,64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karana dalam penelitiaan kali ini yang menjadikan fokus utamanya adalah teks dari hasil rekaman siaran program acara bina keluarga sakinah yang di siaran oleh radio siran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo, maka untuk menganalisis dari teks yang di tempilkan penulis menggunakan model analisisnya Charles Morris, yang memiliki tiga cabang, yakni sintaktika yaitu studi relasi formal tanda-tanda, semantika yaitu studi relasi dengan penafsirannya, dan pragmentika yaitu cabang ilmu bahasa mengkaji penggabungan satuan-satuan kebahasaan.[7]

Secara lebih detail dapat di jelaskan, sintaktika (sintaksis) sebagai ilmu bahasa yang mengkaji penggabungan satuan-satuan lingual yang berupa kata untuk membentuk satuan kebahasaan yang lebih bersifat frase, klausa, kalimat, dan wacana. Semantika (semantik) adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan linggual, baik makna leksikal maupun makna grametikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang di sebut leksem, sedagkan makna gramatiakal adalah makna yang terbentuk dari satuan-satuan kebahasaan. Pragmatika (pragmatik) adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu di gunakan dalam komunikasi.

[7] Alex Sobur,*Analisi teks media*,(bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001)h,102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi lokasi penelitiaan

Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang disingkat RSPK didirikan berdasarkan Instruksi Bupati kepala Daerah Tingkat II Sidoarjo pada tanggal 1 Mei 1971, yang saat itu dijabat oleh bapak R.Soedarsono dengan nama Radio Pemerinrah Daerah (RPD). Kemunculan RPD dimaksudkan untuk memberikan sarana hiburan dan menyebarluaskan informasi pembangunan di Kabupaten Sidoarjo. RPD saat itu mengudara melalui gelombang 77 meter pada frequensi 3896 KHz. Yang kemudian melalui SK Bupati Nomor 115/38/KD/1971 RPD merubah gelombangnya menjadi 341,5 meter dengan frequensi 882 KHz.

Atas dasar SK Gubernur KDH Tk.I Jawa Timur Nomor 57 Tahun 1985, tentang Pedoman Pembentukan/Penyelenggaraan Radio Khusus Pemerintah Kabupaten di Jawa Timur, maka nama RPDE dirubah menjadi Radio Khusus Pememrintah Daerah (RKPD). Sejak itulah RKPD Tk.II Kabupaten Sidoarjo mengumandangkan program siarnya menembus kawasan Kabupaten Sidoarjo, bersaing dengan radio-radio swasta yang lainnya, yang berada diwilayah Kabupaten Sidoarjo. Jadilah RKPD saat itu sebagai satu-satunya media elektronika milik daerah, yang disamping menyiarkan program-program pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo sendiri, juga menyiarkan berita-berita regional dan nasional serta hiburan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk konsumsi nasyarakat Sidoarjo pada khususnya dan pendengar lainnya yang berada diwilayah-wilayah diluar Kabupaten Sidoarjo yang terjangkau oleh siaran RKPD Sidoarjo secara umum.

Lima tahun kemudian berdasarkan Instruksi Menteri Dalam negeri Nomor 482/1918/SJ tanggal 11 Juli 1990, tentang pengaturan organisasi Radio Siaran Pemerintah Daerah, maka nama RKPD berubah menjadi Radio Siaran Pemerinta Daerah (RSPD) Dan kemudian melalui SK Bupati Sidoarjo Nomor 50 Tahun 2001, kembali nama RSPD Sidoarjo mengalami perubahan menjadi Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo, dan menjadi Unit (UPTD) Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Sidoarjo, yang kemudian lebih dikenal dengan nama RSPK Sidoarjo.

Pada tahun 2008 Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Informasi dan Komunikasi melakukan peningkatan media informasi, yaitu dengan mendirikan stasiun televisi yang lokaksinya menjadi satu dengan gedung RSPK, di jalan Pahlawan 200 Sidoarjo, dengan mana TV Delta. Bersamaan itu pula RSPK menggeser frequensi pada FM 100,80 Mhz. Kemudian pada akhir tahun 2008 dengan adanya program perampingan dinas dilingkungan Pemerintah kabupaten Sidoarjo, maka Dinas Informasi dan Komunikasi dilikuidasi. Sehingga RSPK dan TV Delta menjadi bagian dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo hingga sekarang, dengan motto "Jaya di Udara, Abadi di Hati.[1]

[1] Dokumen RSPK Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tujuan Pendirian Radio RSPK DI Sidoarjo

LPP Lokal Radio Delta Sidoarjo didirikan dengan maksud dan tujuan adalah untuk menyelenggarakan Siaran Radio Publik Lokal untuk mencapai yang dimaksud LPP Lokal Radio Delta Sidoarjo dan LPP Lokal Radio Delta Sidoarjo akan melaksanakan kegiatan penyiaran di bidang informasi lokal dan regional serta hiburan lokal, kesenian daerah. Pendidikan, Keagamaan dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan masyarakat Sidoarjo

C. VISI DAN MISI

I. VISI

Terwujudnya Media Komunikasi Publik Lokal yang menjaga serta meningkatkan moralitas, nilai nilai agama masyarakat dan kualitas sumber daya manusia dengan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa sehingga dapat menghantarkan Masyarakat Kabupaten sidoarjo bangkit Membangun Masa Depan.yang lebih baik .

II. MISI

a. Melaksanakan Pelayanan Informasi dan Komunikasi kepada masyarakat.
b. Mensosialisasikan kebijakan pemerintah kabupaten Sidoarjo dalam rangka pelaksanaan pembangunan serta promosi potensi daerah.
c. Mendorong berkembangnya informasi yang demokratis (Komunikasi Daerah) dan berbudaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global, yang bekerja sama dengan semua lembaga pendidikan.

e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan dan gender.

f. Meningkatkan peluang investasi dan usaha berbasis potensi perekonomian rakyat yang berdampak peningkatan ekonomi masyarakat pada pendapatan asli daerah.

g. Ikut menyiarkan berbagai kegiatan hiburan dan kesenian daerah dan tradisi lokal.

D. SEGMEN YANG DIPILIH

Berdasarkan Geografi, Demografi dan Topografi, maka Segmen yang dipilih Radio RSPK Sidoarjo adalah bersegmen umum yang menyiarkan informasi lokal dan regional serta hiburan lokal, kesenian daerah, Pendidikan, Keagamaan dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

I. Berdasar Sosial Ekonomi

Kelas atas : 20 %

Kelas menengah : 55 %

Kelas bawah : 25 %

II. Usia

Dibawah 15 Tahun : 2 %

15s/d 19 Tahun : 8 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	20 s/d 24 Tahun	: 10 %
	25 s/d 29 Tahun	: 15 %
	30 s/d 34 Tahun	: 15 %
	35 s/d 39 Tahun	: 20 %
	40 s/d 50 Tahun	: 15 %
	Di atas 50 Tahun	: 15 %
III.	**Gender**	
	Pria	: 40 %
	Wanita	: 60 %
IV.	**Pendidikan**	
	Tidak tamat SD	: 0 %
	SD	: 3 %
	SLTP	: 12 %
	SLTA	: 70 %
	Akademi / PT	: 5 %
	Perguruan Tinggi	: 10 %

E. Format Siaran

a) Korelasi Dengan Segmentasi

Format siaran diusahakan secara maksimal memungkinkan pendengar berpartisipasi dalam program Radio RSPK Sidoarjo. Adanya ciri partisipasi ini menunjukan Radio RSPK Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha memenuhi kebutuhan sosialisasi dan memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi kelas menengah ke bawah.

b) Menghibur

Kelas menengah ke bawah dan kelas kebawah merupakan salah satu bagian masyarakat yang paling banyak menghabiskan waktu dan energi untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan. Tidak heran apabila mereka banyak merasa lelah ketika di rumah. Memahami kondisi tersebut, Radio RSPK Sidoarjo mendesain setiap program menjadi suatu hiburan. Informasi berbobot disampaikan dengan cara yang menyenangkan.

F. Komposisi Siaran

Penetapan komposisi siaran dalam keselurahan program Radio RSPK Sidoarjo berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya :

a) Karakteristik Kelas menengah ke bawah.

Diharapkan dengan hadirnya Radio RSPK Sidoarjo yang masyarakatnya terutama masyarakat menengah ke bawah tidak lagi menjadi masyarakat yang buta informasi terutama informasi yang mengedepankan aspek informatif dan mendidik.

b) Karakteristik Format acara

Format acara yang bersifat memberikan informasi lokal dan regional, hiburan, pendidikan, keagamaan, dan ilmu pengetahuan.

c) Unsur Komposisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komposisi siaran Radio RSPK Sidoarjo akan mengikuti acuan proposi sebagai berikut:

a). Informasi	:	22,15 %
b). Pendidikan dan ilmu Pengetahuan	:	12,38 %
c). Agama	:	4,38 %
d). Olah raga	:	2,97 %
e). Hiburan & Musik	:	44,02 %
f). Iklan	:	6,40 %
g). Layanan Masyarakat	:	7,70 %[2]

G. Jadwal Siaran Radio RSPK Sidoarjo

Penyusunan Program siaran di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (RSPK FM), dari beberapa program acara yang disiarkan oleh Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo tersebut peneliti hanya mengambil salah satu program keagamaan yaitu *"Bina Keluarga Sakinah"*,untuk memudahkan penelitian maka peneliti menggunakan tabel jadwal acara sebagai berikut:

[2]Dokumen Radio RSPK (Radio Siaran Pemerintah Kabupaten) Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV. 1

Jadwal Siaran Radio RSPK Sidoarjo 1 Januari 2011

Senin	Selasa	Rabu
06:55 : Opening RSPK	06:55 : Opening RSPK	06:55 : Opening RSPK
07:00 : Relay RRI	07:00 : Relay RRI	07:00 : Relay RRI
07:30 : Jendela Informasi	07:30 : Jendela Informasi	07:30 : Jendela Informasi
09:00 : Talk Show	09:00 : Talk Show	09:00 : Talk Show
10:00 : Tembang Kenangan	10:00 : Tembang Kenangan	10:00 : Mimbar agama budha
13:00 : Goda – in	13:00 : Chamdut (campursari dangdut)	11:00 : Tembang Kenangan
18:00 : M2M (MusikMania)	17:00 : Cahaya Al-Qur'an	13:00 : Chamdut (campursari dangdut)
21:00 : Campur sari	18:00 : Musik Mandarin/ Korea (M2)	18:00 : Musik Mandarin/ Korea (M2)
23:00 : Closing RSPK	19:00 : Bolly Hits Mania	19:00 : Bolly Hits Mania
	23:00 : Closing RSPK	23:00 : Closing RSPK

Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
06:55 : Opening RSPK	06:55 : Opening RSPK	06:55 : Opening RSPK	06:55 : Opening RSPK
07:00 : Relay RRI	07:00 : Relay RRI	07:00 : Relay RRI	07:00 : Relay RRI
07:30 : Jendela	07:30 : Jendela	08:00 : Keroncong	07:30 :Keroncong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi	Informasi		(part 1)
08:00 : Keron cong(part1)	08:00 : Cakra wala	13:00 : Delta Dangdut	09:00 : Sanggar Munggil
10:00 : Bina Keluarga Sakinah	09:00 : Talk Show	18:00 : Musik Akhir Pekan	11:00 : Keron cong (part 2)
11:00 : Keron cong (part 2)	10:00 : Keroncong	20:00 : SENSASI LIVE	12:00 : English Convertati on
13:00 : Delta Dangdut	13:00 : Delta Dangdut	23:00 : Closing RSPK	13:00 : Delta Dangdut
18:00 : Bolly Hits Mania	18:00 : M2M (Musik Mania)		16:30 : Mimbar Agama Kristen
21:00 : Musik India	21:00 :Mocopat		18:00 : M2M (MusikMa nia)
23:00 : Closing RSPK	23:00 : Closing RSPK		21:00 : Campur sari
			23:00 : Closing RSPK

H. Struktur Organisasi Radio RSPK

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi akan memudahkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan di Radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo. Dalam pelaksanaan kegiatan atau program kerjanya dibawah naungan Dinas Perhubungan (Dishub) kabupaten Sidoarjo. Yang membawahi beberapa seksi maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di struktur dibawah ini :

Tabel IV. 2

Struktur Organisasi Radio RSPK Sidoarjo

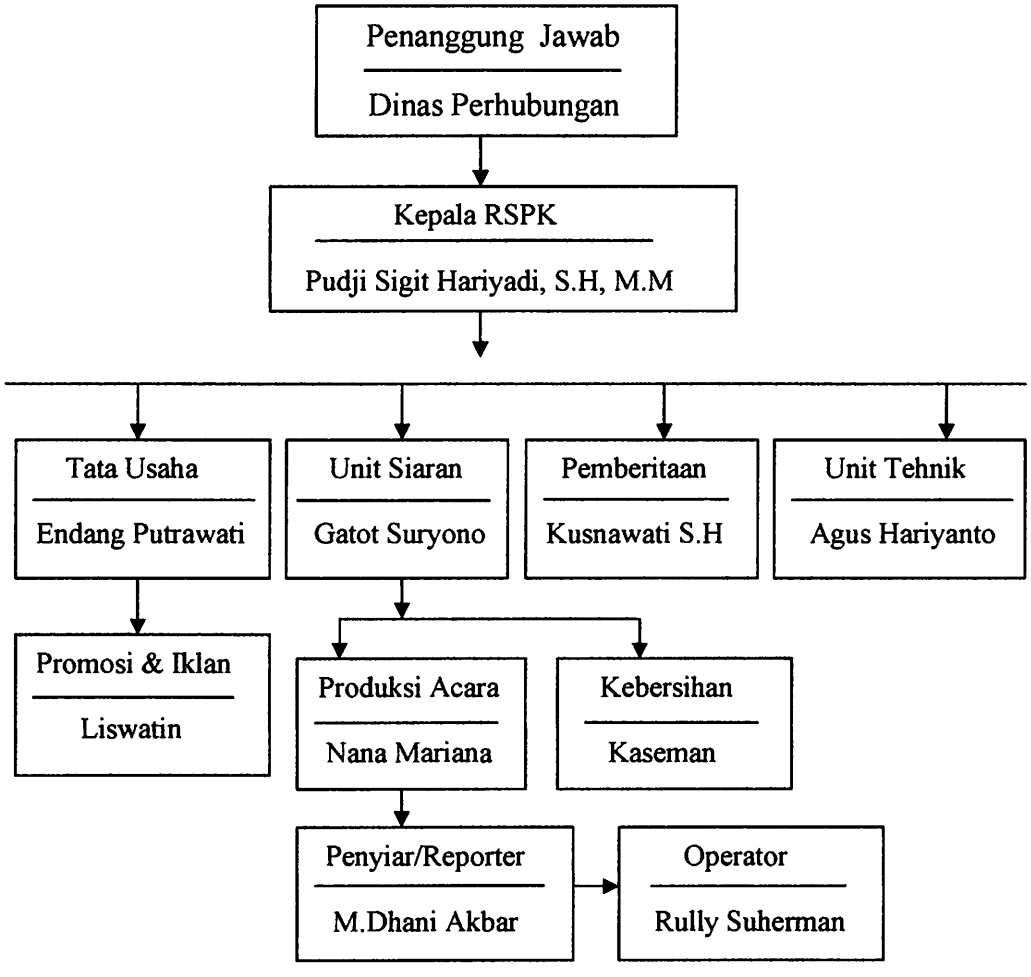

I. Program Acara Bina Keluarga Sakinah

a. Latar belakang program acara keluarga sakinah

Acara bina keluaraga sakinah ini di adakan sejak maret 2003, program acara ini pertama kali di usulkan oleh Drs. Wahid dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Agama ingin menunjukkan kreatifasnya dalam berdakwah melalui radio dengan menggunakan format dialog interaktif. Da'i yang di tetapkan mulai program acara bina keluarga sakinah di siarkan yaitu Drs. A.Wahid, kemudian beliau mengajak teman yang pertama yaitu Drs. Sudarmaji Mag kemudian Drs.Moh Solahuddin Mag.

b. Krikulim vite nara sumber

1) Penceramah

Nama	: Moh. Sholahuddin MAg
Tanggal lahir	: 1 Juli 1975
Nama Ayah	: Kasdim (Alm)
Nama Ibu	: Hj. Munatun
Anak ke	: Enam dari enem bersaudara
Nama istri	: Trias
Nama anak	: Yang pertama Nabigh Sholahi AlMusthafa dan yang ke dua Fahima Rosiha Bintasolahi
Alamat	:Dusun Nyamplung RT. 23 RW. 05 Sumokali Kec. Candi
No telepon	: 08121713024
Riwayat pendidikan	: MI Hasyim As'ari Candi Th. 1987, MTS Negri Sidoarjo Th. 1990, MAN 1 Jember Th. 1993, IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Fakultas Tarbiyah Th. 1997, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya Th. 2000.
Pendidikan non formal	: Pondok pesantren Roudhotul Ulum Minggir Larangan Sidoarjo Th. 1987-1990 Pondok Romadhon Al Hidayah Tanggulangin Th. 1990-1993, Pondok pesantren Al Haqiqi Surabaya Th. 1993-1995
Pekerjaan	: Pegawai negri sipil kantor kementrian Agama Sidoarjo

2) Mederator

Nama	: Mochamad Sudarmaji M.Ag
Tanggal lahir	: 10 Maret 1973
Nama Ayah	: Moh. Kusen
Nama Ibu	: Rokadah
Anak ke	: Satu dari tiga bersaudara
Alamat	: Desa Gelam Krajan RT. 07 No. 71 Kec. Candi Kab. Sidoarjo
Nomor telepon	: 08563112280 / 0318940261
Riwayat pendidikan	: SDN Gelam I Th. 1986, SMPN 2 Sidoarjo Th.1989, SMAN 3 Sidoarjo Th. 1992, S1 IAIN Sunan Ampel Fak, Tarbiyah Jur PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Th. 1996, S2 IAIN Sunan Ampel Konsentrasi pendidikan Islam Th.2001

Pekerjaan : Pegawai negri sipil kantor kementrian Agama Sidoarjo

c. Tujuan penyiaran program acara bina keluarga sakinah

Tujuan didiadakan yaitu untuk membina bagimana menjadi keluarga sakinah mawadah warrohmah, sekaligus sebagi konsultasi hukum islam, dan mewujudkan masyarakat yang islami, serta membahas topik yang hangat dibicarkan dan problem solving.. Sedangkan tujuannya yaitu ingin memberikan jalan keluar atau pertimbangan pemikiran kepada pendengar jikalau mereka dalam menyelesaikan masalah konflik antar sesama manusia, makhluk hidup atau denagan hukum Allah serta ingin menjawab persoalan-persoalan sosial yang tengah berkembang di masyarakat, untuk dicarikan solusinya berdasarkan ajaran ajaran agama islam.

d. Penentuan materi pada program acara bina kelurga sakinah

Dalam menentukan materi, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, seperti tema pada edisi 5 Mei 2011 kemarin sekaligus sebagai bahan penelitian, sebetulnya tema pada edisi itu mandi besar, berhubung lagi hangat-hangaat nya pembicaraan tentang meninggalnya Osama Binladden, maka penceramah memberikan pengantar sedikit tentang dakwa Islam yang betul dan sesui dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran islam kemudian tetap dilanjutkan tentang tema yang utama. Itu wujud dari program acara bina keluarga sakinah selalu membahas sesuatu yang marak di bicarakan masyarakat.[3]

J. Penyajian Data

Ustad Darmaji: Assalamualakum Wr. Wb

Alhamdulilahirobbilalamin wabihinastainuhumuridunyawaddin ashaduallahillah wakdahulasarikalahu abduhuwarosulluh Allahumma solialasyayidinamuhammad waalaali syayinamuhammad.

Para pendengar radio siaran pemerintah kabupaten sidoarjo yang di cintai Allah SWT marilah untain kalimat puja dan puji syukur selalu kita haturkan kehadirat Allah SWT karena sampai hari ini 5 mei 2011 kita masih di beri kesehatan baik kesehatan lahir maupun kesehatan batin sehingga mampu bersua kembali dalam kajiaan islam bina keluarga sakinah semoga Allah SWT senantiasa mempertemukan kita di dalam kebaikan. Kedua sollawat serta salam marilah tetap kita haturkan kepada junjungan kita nabi besar muhammad SAW, karena dengan kepbradaan beliau kita mamapu menyingkap tabir-tabir gelap dunia ini, sehingga kita mampu menuju jalan terang benderang sinar ilahirobbi. Para pendengar radio siran pemerintah kabupatem sidoarjo 109 Fm Mhz acara kajian bina keluarga sakinah ini sebagai mana biasanya terselenggara atas kerjasama kementerian Agama Sidoarjo dan dinas perhubungan Sidoarjo dalam hal ini RSPK Sidoarjo, sebagaimana pula acara ini akan di asuh oleh ustdz. Moh. Solahuddin M.Ag, dan saya Moh. Sudarmaji M.Ag, dan mitara delta yang ingin bergabung di acara kajian Islam bni keluarga sakinah silakan saja nanti di 031340037 bisa juga via sms 08563112280, baiklah mitra delta sebelum acara ini kita bahas lebih lanjut saya akan sapa mitra saya ustd saya, hallo assalamualiaikum.....ustadz salahuddin.

Ustadz Solahuddin: Waalaikumsalam wr wb. Pak Darmaji dan para pendengar dimanapun berada

Ustadz Darmaji: Bagaimana ustadz Solahuddin kabarnya dipagi yang penuh mendung-mendung ini apakah keadaan ustadz Solahuddin mendung juga atau seabaliknya cerah – ceria?

Ustad Sollahuddin: Alhamdulillah sehat walafiat cerah–ceria secara mentari tidak putus – putus seperti Flexy.

Ustadz Darmaji: Oh ya he..he..he..he!!!! Ustadz Solahuddin. Dihari kamis 5 Mei ini akan meneruskan kajian kemarin tentang masalah mandi besar,

[3] Hasil wawancara dengan Ustadz Solahuddin, M.Ag pada tanggal 5 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena bahasan kita yang kemarin itu belum tuntas gituh yach...!!! Ustadz Solahuddin.

Ustadz Sollahuddin: Ya... jadi kita ada perkembangan baru pak Darmaji, sekedar menginfokan dan menginformasikan perkembangan baru tentang berita yang semua kita ketahui yaitu tentang matinya Osama Bin Laden, sepak terjangnya sedikit besar atau mungkin besar dalam rangka mencitra negatifkan Umat Islam.

Ustad Darmaji: Siapa Yang tidak kenal dia ya Ustadz!

Ustad Sollahuddin: Kemudian kita membahas kajian kita yang rutin yaitu bina keluarga Sakinah, diantaranya yang terkait dengan permasalahan keluarga, diantaranya bagaimana seseorang ketika berhadast besar.

Ustadz Darmaji: Ya salah satunya bagaimana permasalahan dalam keluarga begitu ya! Ustadz Solahuddin? Kalau begitu Ustadz Solahuddin sebelum sesi ke-dua kita buka, silakan Ustadz memberikan materi – materi tentang masalah mandi besar ini, silakan Ustadz Solahuddin.

Ustadz Sollahuddin: Terima kasih, Assalamualaikum. Wr. Wb

Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillahirobbil alamin wabihi nasta'inu ala umuriddunya waddin wasshola tuwassalamu ala asrofil ambiya iwal mursalin khabibina wakurroti a'yunina syayidina wamaulana Muhammadin Solallahu alaihi Wassalam wa ala alihi wa ashabihi aj'main. Pendengar RSPK dimanapun berada Alhamdulillahi Robbil Alamin adalah untaian kalimat yang paling patut kita sampaikan karena berkat Rahmat Allah SWT dan nikmat Allah SWT diantaranya nikmat umur, nikmat sehat, nikmat diberi kesempatan sehingga kita masih jumpa di udara pada acara rutin kita di radio RSPK, jika kita tidak punya umur kita tidak dapat berbuat, jika kita tidak berbuat maka kita tidak bisa melaksanakan apa–apa. Mudah–mudahan perjumpaan kita ini mendapatkan nilai ibadah bermanfaat menambah ilmu, seng bien ora ngerti dadi ngerti yang dulu sumpek menjadi ceria yang dulu gelap menjadi cerah, mudah–mudahan seperti itu seiring dengan turunnya hidayah dari Allah SWT kepada kita, hidayah harus kita cari, cara mencari hidayah diantaranya mengkaji atau diskusi atau kumpul– kumpul dengan orang–orang yang baik. Solawat dan salam untuk Rosulullah Muhammad SAW, keluarganya serta seluruh kaum Muslimin yang mengikiti ajarannya yaitu agama Islam. Pendengar yang saya hormati, ini kita gado–gado pak Darmaji!

Ustadz Darmaji: Ya.. iya.. Ustadz!

Ustadz Sollahuddin: Ada dua tema yang kita sampaikan, yang pertama adalah tema yang terkait bahwa umat Islam Indonesia ini sebetulnya harus bersyukur, karena dulu dicontohi oleh da'i–da'i yang mengajarkan Islam ini dengan cara yang sangat bijaksana, saya ulangi lagi seharusnya umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam itu khususnya Indonesia yang saya maksut umat Islam di indonesia itu harus bersyukur, kenapa harus bersyukur, harus bersyukur dan harus belajar dari da'i–da'i yang dulu, yang kita sebut istilahnya Wali Songo, kumpulan Wali–wali, kumpulan Ulama–ulama yang bersatu padu berkumpul untuk memperjuangkan Islam ini dari sembilan sisi, membangun dan menyebarkan Islam dari smbilan aspek, ada yang ngurusi masalah pendidikannya, ada yang ngurusi kebudayaannya, ada yang ngurusi masalah orang–orang yang lemahnya, ada yang mengurusi bagaimana hubungannya agama dengan kerajaan supaya antara Islam dan Kerajaan tidak ada ketegangan, bagaimana cara menyantuni orang–orang miskin, bagaimana cara membangun kekuatan diri ini, semua sudah dicontohi oleh Ulama–ulama dahulu yang tergabung dalam suatu bentuk organisasi yaitu yang namanya Wali Songo. Para Wali dahulu yang menyebarkan agama Islam ke Indonesia khususnya pulau Jawa ini, mari kita teliti se ditail mungkin, mereka mampu menyebarkan Islam mengubah Agama orang–orang Jawa yang dulunya seratus persen Hindu atau Budha berubah menjadi kaum Muslimin, orang Islam yang beragam Islam dengan cara yang sangat bijaksana dan dengan cara yang sepi dengan pertumpahan darah, inikan luar biasa. Mengubah masyarakat yang dulunya Hindu notok, Budha notok menjadi kaum Muslimin tanpa harus perang tanpa pertumpahan darah sehingga tidak ada. Oh Islam menggempur kerajaan Pajajaran, menggempur kerajaan Majapahit dengan angkatan perang, dengan bom, dengan tombak atau dengan apapun, tidak ada! Islam masuk ke Jawa dengan cara yang bijaksana dengan cara perkawinan, dengan cara penyadaran, dengan cara iklas tanpa ada bentuk tumpah darah sama sekali. Ini adalah fakta, ini adalah pelajaran yang harus kita cermati dan harus kita teruskan, nah kita ini sangat sedih sekarang, sedihnya kenapa karena sekarang itu ajaran jihad Islam ajaran dakwah Islam di selewengkan oleh beberapa orang iseng menjadi suatu bentuk kegitan yang menebarkan dan menghancurkan apa saja tanpa peduli. Itu kaum muslimin atau bukan kaum muslimin,misal tempat perdagangan contoh seperti TP (tunjungan plasa) ujung-ujung di bom.....dor....,alasan jihat.

Ustadz Darmaji: Padahal yang di dalam TP belum tentu bukan orang islam, mugkin ada orang yang hafal alquran atau orang alim.

Ustadz Sollahuddin: Belum tentu di sana banyak umat islam juga sedang bekerja atau orang yang sedang kulaan untuk kabutuhan toko-tokonya atau kebutuhan anaknya, itu harus mati pelakunya mengatakan ini jihat, ini adalah cara yang tidak terpuji cara yang tidak tepat dan itu akibatnya adalah memberikan nilai atau cap negatif kepada umat Islam secara keseluruhan ibaratnya kalau umat Islam adalah baju putih hanya ada segelintir orang yang fikirannya melenceng, kemudian dari baju putih itu terdapat tinta sedikait saja maka oh.. klambine wis ireng kabeh, gara-gara tindakan satu orang nah karena itu umat Islam Indonesia, mari kalau kepingin berdakwah, contoh dakwahnya wali-wali songo dulu 100% Hindu, dulu 100% Budha bisa berubah 90%, kaum muslimin tanpa ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumpahan darah sama sekali, hal ini pelajaran yang sangat-sangat penting, jangan sampai kita ujung-ujung tembak , ujung-ujung bom, ujung-ujung granat, siapa yang mengajari seperti ini!! Apakah efektif, mari kita berfikir jernih oleh karena itu yang kemarin kalau toh ada tembaknya apapun bentuknya yang terpenting Osama Binladden meninggal dunia, maka umat Islam Indonesia mari kita berdakwah itu dengan cara bijaksana kalau ada orang yang niatnya bagus tapi caranya yang keliru biar itu jadi urusannya dia yang penting kita jangan mengikuti ideologi-ideologi dan cara berdakwah yang keliru karena dakwah itu caranya menyebarkan islam ada caranya dan segala cara itu harus dipikir baik-baik supaya keselahan memilih cara modorotnya lebih besar, ini yang perlu kita sampaikan Pak darmaji. Kemudian selanjutnya tema kedua saya akan menyampaikan, ini untuk menjaga kontiunitas atau kesinambungan materi Pak Darmaji ya!Biar para pendengar itu urut ketika mendengar acara ini oh dulu yang di terangkan ini sekarang terusannya, biar ngak pedot-pedot atau lompat-lompat kemarin sudah saya terangkan bahwa hal-hal yang memajibkan mandi besar itu adalah yang pertama: hubungan suami istri baik itu istrinya sampai organisme atau tidak yang terpenting sudah bertemunya alat kelamin suami istri, maka itu sudah memajibkan mandi besar.yang kedua: adalah mengeluarkan seperma baik itu di keluarkan secara sadar atau dalam keadaan mimpi,majib mandi besar.yang ketiga: adalah mati, maksunya mati itu orang yang meninggal dunia, harus di mandikan orang lain dengan cara seperti mandi besar, bukan mandi sendiri, kalau mati mandi sendiri orang yang nyelawat buyar semua. ke empat adalah: hed atau nifas. Kelima adalah melahirkan. Naah sekarang yang kepengin saya uraikan adalah (surudahu) syarat-syaratmandi besar dan fardunya mandi besar, wasurudahu, dan syatar-syarat mandi besar itu adalah almaun matlukun, yang pertama adalah air mutlak, air mutlak itu air yang bisa digunakan untuk bersuci dan menyucikan,air mutlak itu bisa berasal dari kran atau dari laut, air mutlak air yang putih suci yang bisa mensucikan.yang kedua waudanu khoilin wala yuqoyirin lul ma'i,yang kedua adalah seharusnya didalam kulit yang mandi besar itu tidak ada (khail) itu suatu benda yang bisa menghalangi sampainya air kepada kulit orang yang mandi besar, apapun jenis bendanya, jadi syaratnya mandi besar itu pertama ada air yang bersih yang tohir mutlak yang kedua di tubuh orang yang mandi besar itu hendaknya tidak ada benda atau apapun yang nanti diperkirakan bisa menghalangi saampainya air ke pori-pori contohnya ada mungkin ada cat di tubuh itu sebelum mandi besar dilaksanakan, catnya harus di hilangkan dulu, di gosok dulu sehingga nanti hilanng, ketika hilang dilihat apakah nanti bekas catnya kalau kena air bisa masuk ke pori-pori ataukah tidak, atau mungkin tubuhnya ada minyak, minyak wangi minyak jafaron yang kuat sekali daya lekatnya, ini dihilangkan dulu atau mungkin ada kotoran-kotoran di bersikan, jadi segalahal yang ada di tubuh diperkirakan bisa menghalangi sampainya air ke pori-pori, itu hendaknya di hilangkan dulu. Yang ketiga syaratnya adalah harus bisa mengalirkan, atau ada membasuhkan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

menggorojokkan air kedalam tubuh atau menyiram air kedalam tubuh. Nah sekarang fardunya, fardu atau rukun artinya sesuatu yang harus dikerjakan jika tidak di kerjakan maka tidak sah atau batal, jadi mandi besar itu pokoknya, rukun bahasa arab bukan bahasa indonesia, kalau rukun bahasa indonesia artinya tidak tukaran, damai, tidak pecohan, tidak pisuh-pisuhan, meneng-menengan itu namanya tidak rukun, jadi rukun disini artinya adalah suatu suatu yang wajib dan tidak boleh di tinggal, rukun mandi besar berarti hal-hal yang wajib ada saat orang itu sedang melaksanakan mandi besar, dalam rangka menghilangkan hadast besar yang pertama rukun atau fardunya mandi besar adalah: niatu ala adufardu ghusli arafin niki jarobatin, yaitu harus ada niat mandi besar, itu sebelum yang bersangkutan nyawok banyu, bawa siwor untuk memulai mandi itu harus niat dulu, niatnya itu boleh dikatakan dalam hati saja, ya pokoknya saya kepingin mandi besar bersih dari khadast besar itu tidak apa-apa! Meskipun hanya dalam hati atau di ucap melalui lisan supaya lebih mantab itu lebih afdol atau lebih baik, yang penting ada karep, yang penting ada niat sebelum mandi besar, di kerjakan hendaknya orang yang mandi besar itu niat dulu, niat menghilangkan hadast besar, niat mandi besar. Jika seseorang itu langsung,itu apa namanya menyiramkan air adus byar-byur teles kabeh tanpa ada niat mandi besar itu namanya kumkom atau mandi grujak-grujuk tanpa ada niat tanpa ada niat berarti mandi yang sudah dilaksanakan itu berarti tidak sah. Jadi yang penting adalah pertama adalah niat, karena utamanya yang membedakan aktifitas itu bernilai ibadah atau aktifitas itu tidak bernilai ibadah itu adalah tergantung niatnya, Pak Darmaji orang yang tidak maakan sehari yang tidak diniati puasa, dengan orang yang tidak makan tidak minum tapi diniati puasa, berbeda nilainya dan berbeda sebutannya, kalau ada orang yang tidak makan tidak minum tidak minum tanpa niat itu namanya diet, ngak dapat pahala puasa hanya dapat kurus saja dan pengurangan volume kolostrol serta lemak-lemak tubuh, jadi namanya diet. Tapi kalau ada orang tidak makan tidak minum mulai fajar sodiq subuh sampai magrib ada niat puasanaya maka itu namanya puasa dan akibat pahalanya walaupun sama-sama tidak makan dan tidak minum. Artinya mandi juga begitu kalau mandi besar ada niatnya berarti mandi besar tapi kalau mandi cuma dibasahi semua tanpa ada niat itu naamanya mandi grujak-grujuk Cuma membersihkan kotoran di dalam tubuh, jadi yang pertama adalah mari niat jangan sampai niat ini lupa, jangan sampai. Yamg kedua yaitu membasuh atau menyirami, meratakan badan di guyur semuanya dengan sampai pada semua pori-pori yang ada dalam tubuh kita dan bersihkaan pada lubang-lubang tertentu pada tubuh kita, jadi fardunya dua niat dan meratakan keseluruh badan dengan dengan air sampai pori-pori mulai paling atas kepala sampai yang paling bawah dan bahkan pada lubang-lubang tertentu jika dua ini sudah terlaksanakan dengan baik maka mandi besarnya sudah sah, jika mandi besarnya sudahnya sudah untuk menjalankan ibadah sudah di perkenankan, kalau sudah bersih dari hadast besar, wudlu megang alquran megangnya jadi ibadah, membaca alqurannya jadi ibadah, sholatrnya jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah, tapi kalau hadast besar pegang alquran, sholatnya maka tamba berdosa semua. Maka pemahaman yang sepeti ini harus di ketahui dulu segala sesuatu ngak ngerti jadi bingung dan berbahaya, mudorotnya besar. Misal Pak Darmaji ngak ngerti listrik apa itu namanya konpresor tegangannya radio ujung-ujung di dandani ngak tambah baik tambah mbeledos kabeh, karena pekerjaan dan aktifitas tanpa dipahami tanpa ilmu, kalau sama ilmu lancar, tapi kalau ngawur bisa-bisa meninggal. Saya kira itu pak darmaji dan para pendengar untuk sesi yang pertama dan kita sambung untuk sesi yang kedua.

Ustadz Darmaji: Baiklah mitra delta sekalilagi bagi mitra delta yang ingin bergabung dalam acara kajiaan Islam bina keluarga sakinah, silakan saja bergabung di sesi kedua tentunya setelah lagu dari krisdayanti dan Anang.

Suasana di kota santri, Asyik senangkan hati
Suasana di kota santri, Asyik senangkan hati

Setiap pagi dan sore hari, Muda mudi berbusana rapi
Menyandang kitab suci, Hilir mudik silih berganti
Pulang pergi mengaji 2x

Duhai ayah ibu , Berikan ijin daku
Untuk menuntut ilmu, Pergi ke rumah guru
Mondok dikota santri, Bersama ulama kyai
Tumpuan orang mengaji, Mengkaji ilmu agama
Bermanfaat di dunia, Menuju hidup bahagia
Sampai di akhir massa

Suasana di kota santri , asyik senangkan hati
Suasan di kota santri, asyik senangkan hati

Setiap pagi dan sore hari, muda mudi berbusana rapi
Menyandang kitap suci, hilir mudik silih berganti
Pulang pergi mengaji.....

demikian tadi mitra delta lagu suasana di kota santri dari Krisdayanti dan Anang, semoga suasana dirumah kita di lingkungan kita seperti suasana dikota santri, semoga jiwa kita tenang. Sekali lagi bagi mitra delta yang ingin bergabung di 031xxxxxx dan via sms di 085xxxxx ini dia ada yang ingin bergabung ustadz Solahuddin kita terima dulu ya!
Ustadz Darmaji: Ya silakan !

Halo Assalamualaikum?

Kang Hajir: Waalaikumsalam wr wb.

Ustadz Darmaji: Ya dari siapa ini bapak?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kang Hajir: Saking Kedensari namikulo kang Hajir.

Ustad Darmaji: Ya kang hajir yang ada di kedensari.

Kang Hajir: Nge kale ustadz sinten niki?

Ustadz Sollahuddin: Kale ustadz Sudarmaji dan Ustadz Solahuddin.

Kang Hajir: Sugeng ketepangan sedoyo, kulo tangglet nge ya?

Ustadz Sollahuddin: Monggo kang hajir!

Kang Hajir: Nek bengi nikukan, nek mantun mbecak, nopo langsung nopo? Kulo niku nek mantun subuh, niku yok nopo hukume?

Ustad Sollahuddin: Maksudte yo'nopo kag hajir?

Kang Hajir: Nek mantun becak niku loh(hubungan suami istri).

Ustadz Sollahuddin: Oh ya mandi besarnya setelah setelah subuh

Ustadz Sollahuddin: Ha ha ha, prasakulo becak teng pasar, ada istilah baru.

Kang Hajir: Nge cek moten saru, tanglet male

Ustadz Darmaji: Silakan cak hajir

Kang hajir: Kolo niki kan anuh di kengken tiang ngojek, teng nopo namine silikur nikuloh (psk)

Usatdz Darmaji: Oh ngeh-ngeh

Kang Hajir: Kulokan di buruhi kengken ngeterno yok nopo hukume niku

Ustadz Darmaji: Misalnya ke tempat lokalisasi

Kang hajir: Misale teng tanggulangen, teng gempol

Ustadz Sollahuddin: Ngojek teng tempat buruk

Kang Hajir: Pun ngoten mawon, kulo pirengngaken

Ustadz Sollahuddin: Pun mator suwon kang hajir

Bu Nur: Assalamualaikum wr wb

Ustadz Sollahuddin, *Ustadz Darmaji*: Waalaikusalam wr wb

Ustadz Darmaji: Gimana kabarnya cewek kalifornia

Bu Nur: Alhamdulilah mari tangituru saget bernafas sehat walafiat, mangan enak,Allah tiada putusnya memberikan hambanya kenikmatan, tak ada bosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustad Sollahuddin: Bu nur hallo bu nur

Bu Nur: Bagaimana ustad kabarnya?

Ustadz Sollahuddin: Alhamdulilah baik-baik saja. Bu nur rumah nya kok sering tutup ngeh, atau lampunya mati?

Bu Nur: Saya ini seorang diri di rumah ustad, saya sekarang di rumah saudara, yang di belakang pondok

Ustadz Sollahuddin: Yang selatannya itu ta?

Bu Nur: Di sebelahnya masjid

Ustadz Sollahuddin: Saya kira yang baratnya bu Evi itu

Bu Nur: Oh ya saya ini seoarang diri ustad, jadi saya pulang sebelahnya pondok itu, belakangnya masjid, kalau berkenan hadir monggo!

Ustadz Sollahuddin: Ngeh-ngeh bu nur IssaAllah

Bu Nur: Sampaean mau mbahas mandi besar knpa?

Ustadz Sollahuddin: Karena ada sering pertayaan seperti itu supaya tidak bolak-balik menjawab pertanyaan itu maka saya terangkan saja.

Bu Nur: Aku nguyu dewe he he he,tentang wanita, bagaimana sih seorang wanita yang di namakan maratussolikhah, yank ke dua saya denger-dengar di majlis-majlis ta'lim seoreang manita harus menutup aurotnya dan tidak boleh mengumbar aurotnya, di hadfapan suami tak jadi masalah kalau di luar harus ditutupi aurotnya, jangankan aurot kepala saja tidak berkrudung, itu katanya ustad-ustad jangankan masuk surga bauunya surga tak akan dapat, coba jelaskan itu saja ustad assalamualaiku wr wb

Ustadz Darmaji: Waalaikumsalam wr wb, dari cewek kalifornia yang sebelahnya selatan kali porong Sidoarjo. Mungkin mitra delta lain yang kepingin bergaabung lagi, ok kita terimaa ustad Solahuddin, hallo assalamualaikum wr wb, ya dari siapa ini bapak?

Joko Umbaran: Dari kota tulanggan Sidoarjo joko umbaran, apakabar Bapak ustad Solahuddin Mag, dan Bapak ustad Darmaji Mag,? mudah-mudahan sehat walafiat dalam lidungan Allah SWT.

Ustadz Sollahuddin: Kabarnya baik-baik saja, masjoko umbaran ini temennya pak Pa'at atau mas Pa'at nyamplung?

Joko Umbaran: Ya betul, ya temen saya di nyamplung.

Joko umbaran: Oh, alhamdulilah, gini pak usadt langsung saja ngeh, langsung saya tangletaken mengenai kalimat atau kata-kata torikho itu, yang saya maksudpengertiaannya bagaimana? Tolong di jelaskan nanti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kedua baru-baru ini bulan yang lalu musim ibadah haji, pengertiaan dari haji mambrur itu bagaimana? Itu saja pak ustad dari saya Joko Umbaran di tulangan, asssalamualaikum wr wb

Ustadz Darmaji: Waaalaikum salam wr wb, mas Joko Umbaran ini ada beberapa pertanyaan yang masuk silakan ustadSolahuddin untuk menjawabnya satu persatu

Ustadz Sollahuddin: Terimakasi Pak Darmaji atas waktunya dan para pendengar dimanapun berada yang tadi sempat bertanya, kang Hajir, Bu Nur, dan Mas Joko Unbaran, yang pertama dari kang Hajir tentang becak dalam tanda kutip, kalimat majas, mbecak disini kalimat majas hubungan suami istri, kemudiaan umpamanya di laksanakan jam satu malam atau jam sepuluh malam, keturon sampek subuh kemudiaan bangun, gimana? Aturannya adalah bahwa orang setelah mbecak atau hubungan suami istri, wajib mandi besar, nah wajibnya ini lebih baik cepat di laksanakan, umpamanya jam satu selesai, ya langsung mandi sekalian sholat tahajut itu lebih baik, kenapa? Karena kalau cepet di bersikan itu berarti setamina semakin bertambah, kemudian mut atau keinginan untuk beribadah itu jadi tinggi, tantu itu ngajinya atau sholatnya, pokok semangat dalam beribadah dan dzkir itu kalau lamgsung, kalau umpamanya tidak langsung tidur dulu subuh baru mandi ya tidak apa-apa cuman ngak enaknya itu, kemarin kita terangkan kalau ada orang yang hadast besar ngak mandi-mandi ngak di rubung malaikat. Gitunya ya pak Darmaji ya

Ustadz Darmaji: Iya iya

Ustadz Sollahuddin: Maksundnya ngak di rubung malaikat, ngak di naungi , ngak di kepung sama aura-aura baik malaiakat, sehingga kalau orang itu tidak dikepung aura malaikat, maka yang muncul adalah rasa aras- arasen, males, ngelimbruk dan lain- lain, surem wajah nya, nah kalau tidak cepat mandi besar kemudiaa tidur sampai subuh datang wajib mandi besar, setelah mandi besar selesai kemudian sholat subuh, jangan sampai setelah nbecak subuh der langsung sholat, eh lupa ngak adus ini shalatnya batal, tadi malam sadar. Ngak apa-apa cepat di kerjakan mandinya, atau di undur dulu juga ngak apa-apa, Cuma eman itu apa ngak dosa tapi eman kenapa emannya ngak di kepung malaikatm, kemudiaan bekerjanya sebagai tukang anter atau ngojek ke tempat buruk ini ada dua pendapat yang bisa saya sampaikan, kalau ada seorang bekerja, saya contohkan orang supir pegawai atau supirnya bandar togel, ada orang bekerja ada orang profesinya sopir, kebetulan yang di sopir bandar togel atau bandar germo tugasnya kan mesti gitu-gitu, nyambangi tempat-tempat perjudiaan semestinya yang nyopir itu tau, aduh saya mengantarkarang orang yang seperti ini gimana saya ini! Terus apa leren dan itu sudah, wong orang yang saya anter, bedanya begini, maka dalam hal ini ada dua pendapat

Ustadz Darmaji: Bentar ustad ini ada yang bergabung, assalamualaikum wr wb

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Pos: Waalaikumsalam wr wb

Ustad Darmaji: Dari siapa ini?

Pak Pos: Dari Pak Pos di kawasan porong kebetulan ini di perak surabaya

Ustadz Darmaji: Di perak?

Pak Pos: Oh ya betul sekali, penangkapan RSPK selalu jernih alhamdulillah, dengan siapa ini?

Ustad Sollahuddin: Saya solahuddin dari depag dengan di dampingi pak sudarmaji, salam kenal aja.

Pak Pos: Ini ada pertanyaan walaupun kerjaan terus berada di jalan, sholat lima waktu tidak boleh di tinggalkan tentunya, walaupun berbeda-beda tetapi satu tujuan dimanapun menjalankan sholat yang penting tujuannya kepada Allah. Apakah betul seperti itu ustad?

Pak Darmaji: Ini ada pertanyaan melalui sms ustad. Apa mandi besar selalu diawali wudhu dulu? Saya sebelum mandi besar selalu wudhu dulu seperti wudhunya orang mau sholat. Kemudian saya niati mandi besar. Apa betul seperti itu? Apa airnya se bak penuh?

Ustad Sollahuddin: Saya lanjutkan, orang nyupir ada dua pendapat, kalau ada pekerjaan yang lebih baik, dan nyopir geronya sabu-sabu atau, di anjurkan untuk pindah untuk uang hati-hati, kalau tidak ada pekerjaan lain terpaksa seperti itu maka tidak apa-apa karena di niati brkerja sebagai penjual jasa sopirnya saja, perkara yang di sopir itu mau kebuk kek atau ke dolli nkek mau ketempat maksiaat urusannya yang numpang, jadi kita hanya menjual jasa profesi sopirnya perkara tempatnya yang di tuju jelek apa baik itu bukan tanggungan si sopir tapi tanggungannya orang yang di antar, orang yang di ojek, jadi kalau pak hajir, gimana ngojek seperti itu ngojeknya tetep ngojek anggap saja jual jasa terus portasi, perkara seng di ojek itu ke TPI ke stasiun kek itu urusan dia yang penting seng ngojek ngak melakukan sepeti itu, kemudiaan bu nur azizah, wanita solikhah itu identitas dan ciri-cirinya banyak sekali yang paling umum wanita yang soleh itu wanita yang kuat yang mampu untuk menjaga kehormatannya dan menjaga amanat yang di amanati suami kepadanya di saat suami suami tidak ada di rumah itu ukuran umumnya, adalagi ukuran yang lain wanita ketika di pandang suami maka suami menjadi seneng, nyeneng no ati, ngak ngergetno, teko-teko wes mari nyambut gawe nang sedati ado-ado moleh di pencurengi nah ini berarti bukan solikhah, membuka aurat jelas tidak boleh, membuka aurat itu memamerkan aurat atau rahasia tubuh pada orang yang bukan mahromnya itu tidak boleh. Terkait dengan torikhoh apa itu maksudnya, haji mambrur itu apa artinya, torikhoh itu artinya jalan secara lugowi, kalau bapak ibu atau mas joko melihat kamus bahas arab kata torikho atau torikin itu artinya jalan namum makna nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lemgkap menurut pengetiaan umum torikhoh itu artinya prosedur atau penghangatan batin ketika seseorang menjalankan sesuatu perintah, itu torikhoh,,,,. Syariat contohnya sholat itu syariaat, sholat duhur, ashar, di kerjakan itu bentuk syariat saat kita m elaksanakan itu semakin kita hayati, oh nek takbirotul ikram itu makane ngawe pelajaran ngene, kita harus angkat tangan kepada Allah menyerah dan pasrah kepada Allah, urip ngak usah sombong-sombongan pengeran yang besar hanya Allah, akhirnya di hayati ke maha besarannya Allah ke maha lemaannyaa manusia dan mempengaruhi hidupnya sehingga tidak sombong-sombong, nek untuk pengeran itu loyal nek waktu sholat serepot apapun ya sholat, nek wayae sodakho yo sodakho gak medite amet-amet seperti itu dan lain-lain, itu adalah torikho, jadi torikho itu adalah penghayatan menghambil hikmadari satu bentuk ajaran atau bentuk syariat, haji itu syariat, torikhot dalam arti yang pertama adalah torikhot itu penghayatan pengambilan saripati atau hikmah dari satu kita melaksanakan perintah. Artinya yang kedua torikhot adalah jamaah atau kumpulan dari orang yang menuju ridho dan menuju kepenjernian batin contoh torikhot khodiriyah nagsabandiyah di situ kumpulan orang yang bersama-bersama dipimpin oleh imam tertentu oleh kyai tertentu atau yang di sebut dengan mursid untuk menjernikan hati dan sifat-sifat buruk sehingga yang tumbuh adalah sifat mahabba sifat cinta kepada Allah SWT. Dengan torikho dengan menjadi banyak berdzikir, tobate sergep, ridho nag pengeran gede, tawakale gede, ngaragase entek, tomake entek, malese entek, selalu giat,haji yang mambrur adalah adalah haji yang di terima oleh Allah SWT, yang sempurna, tandaya bagaimana, sifat nya setelah haji dan pergaulannya tambah baik, tambah loman kepada orang dan menyebarkan keramahan kedamaian dan lain-lain bukan setelah haji gawe rewel kampung lalu ngak di sapa pak haji gak noleh, itu salah satu ciri dari haji mabrur haji yang di terima haji yang sukses dan niatnya benar kepada Allah bukan cari gelar saja, kemudiaan dari pak pos ya, saya salut sepeti setidaknya dalam hal apapun sholatnya di kerjakan dan tugas mengantarkan surat atau mengantarkan amanat yang di titipkan oleh pengirim kemudian di bawah oleh pak pos mitu adalah tugas yang mulia jadi pak pos itu kerjanya di niati mengantarkan amanat kepada orang yaang di kirimi, itu adalah bentuk ibadah, kalau bekerjanya nya di niati sebagai ibadah, saya tak mengirimkan barang ini rek brang ini adalah amanat dengan saya kirim ini orang yang menerimah mendapat manfaat, contoh umpamanya dulu saya sekolah di jember, bisanya tanggal 25 saku sudah habis kangker atau kantong kering kemudian muncul pak pos bawah wesel, hati ini berbunga-bunga pak darmaji, sumpeknya hilang semangat tambah lagi itu gara-gara hadirnya pak pos membuat orang jadi seneng membuat oarang susahnta hilang membuat orang bisa bayar ini bayar itu ngasih ini ngasih itu karena lantaran barang yang di kirim itu, amal soleh yang luar biasa makanya pak pas kalau kerjanya di niati seperti ini adalah termasuk amal ibadah, kemedian yang terkhir, memang agama itu tujuannya untuk kebaikan tapi agama yang ada di Indonesia ini ada hal-hal yang berbeda dan ada juga hal-hal yang sama. Tolong hal-hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda jangan dipersamakan dan pelajaran yang sama jangan dibedakan. Contoh tentang cara ibadah, semua agama berbeda tidak ada yang sama. Kalo kita ibadahnya sholat menghadap ke kiblat pakai Allahu Akbar. Kalo kristen, salib atau yang lain-lain. Itu tidak bisa dipersamakan, nah tiap agama punya satu titik temu yaitu bagaimana manusia itu sama-sama dihargai. Semua agama mengatakan manusia itu harus dihargai, g boleh manusia itu di dholimi atau di hina atau di sakiti. Mari yang sama ini kita samakan tapi kalo yang beda juga di bedakan. Kalo yang beda juga disamakan! Itu nanti jadi agama campur-campur. Inilah yang perlu kita kembangkan semua agama yang sama mari kita bawa kesamaannya, yang berbeda buat pemeluknya sendiri-sendiri sebagai ciri khas itu saja. Tidak perlu dipertentangkan yang berbeda. Kemudia yang terakhir sebelum mandi besar, tidak berwudhu g apa-apa. Kalo berwudhu itu hukumnya sunnah. Apa harus satu bak ? bukan satu baknya yang jadi ukuran, tapi bersih dan anggota tubuh terkena air bersih semua. Tentang ukurannya tergantung kalo terlalu kecil tidak mencukupi ya mencari lagi, menimba lagi, atau kalo baknya Cuma satu mungkin ada mandi besar gel. 1 dan gel. 2, habis ambil lagi disumur. Jadi tidak dibatasi oleh baknya. Yang penting itu adalah rukunnya tadi; ada niat, dan semua anggota tubuh tersiram secara merata.

Ustadz Darmaji: Ustadz salahuddin rupanya waktu telah menunnjukkan pukul Oleh karena kita tutup dengan do'a terlebih dahulu.

Ustadz Sollahuddin: Terima kasih semua, mudah-mudahan yang saya sampaikan bermanfaat, apa yang kita sampaikan pencerahan bagi kita semua. Do'a.....

Ustad Darmaji: Demikian tadi Mitra Delta acara rutin kajian Islam Bina Keluarga Sakinah yang mengudara tiap hari kamis pukul 10.00-11.00 WIB pagi, di radio Siaran Pemerintah Kab. Sidoarjo 100,9 FM MHz. Kami yang bertugas di studio M. Sudarmaji, M. Ag dan M. Sholahuddin, M. Ag mengucapkan sampai jumpa diwaktu dan gelombang yang sama.

Wabillahitaufik wal hidayah waa ridho wal inayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah discourse analisis (analisis teks media) dengan pendekatan model Carles william Morris, sebagaimana yang sudah di sebutkan pada bab tiga.

Anlisis di sini terdapat tiga elmen–elmen yang di pakai untuk menganalisis sebuah teks, meliputi sintaksis, semantik, dan pragmatik. Dari sedikit banyaknya analisis pada tiap-tiap elmen tentunya sangat bergantung pada interprestasi penulis dalam memaknai tiap-tiap teks, serta sesuai dengan model Carles William Morris yang ada.

Secara lebih detail penjelasan dari tiga elemen analisis model Carles William Morris yakni:

i. Sintaktiksis merupakan sub-bagian dari semiotik yang memepelajari kaidah-kaidah yang mengendalikan tuturan dan interpretasi. sintaktika mengkaji relasai-relasi formal antara satu tanda dengan tanda yang lain sehingga pengertiannya kurang lebih seperti tata bahasa atau grametika.[4]

ii. Semantik salah satu aspek semiotik yang mempelajari relasi-relasi di antara tanda dan objek yang di acunya atau makna tanda-tanda sebelum di gunakan di dalam tuturan tertentu . semantika ala i kajian Morris ini lebih tertuju kepada suatu kajian terhadap apa yang oleh Saussure disebut sebgai asosiasi atau paradigma.[5]

---

[4]Kris Budiman, Kosa Semiotika(LkiS :yogyakarta 1999)h. 110
[5] Kris Budiman, Kosa Semiotika(LkiS :yogyakarta 1999)h.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iii. Pragmatik merupakan salah satu sub-bidang semiotik yang khusus mempelajari hubungan antara tanda-tanda dan interpreternya. Sebagai bagian dari kajian semiotik, pragmatik mengacu kepada aspek-aspek komunikasi yang berupa fungsi-fungsi situasional yang melati tuturan, khususnya yang menyangkut hubungan antara pembicara dan pendengar. Masalah-masalah di sekitar kesulitan akustik seperti jarak dan noise merupakan bagian dari kajian pragmatik, demikian pula yang bersangkutan dengan hubungan emosional ataupun kekuasaan.[6]

Anlisis data pada progaram acara bina keluarga sakinah di radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo, dengan tema " mandi besar " pada hari kamis, 5 Mei 2011

Dan adapun dalam penelitian ini setelah data di transformasikan kedalam bentuk teks, selanjutnya akan di analisis mengunakan tiga cara menurut Carles William Morris

1. "Hal-hal yang mewajibkan mandi besar itu adalah: Yang pertama hubungan suami istri, baik itu istrinya sampai organisme atau tidak. Yang terpenting sudah bertemunya alat kelamin suami istri, maka itu sudah mewajibkan mandi besar. Yang kedua adalah mengeluarkan seperma, baik itu di keluarkan secara sadar atau dalam keadaan mimpi, wajib mandi besar. Yang ketiga adalah mati, maksudnya mati itu orang yang meninggal dunia, harus dimandikan orang lain dengan cara seperti mandi besar, bukan mandi sendiri, kalau mati mandi sendiri orang yang nyelawat buyar

[6] Kris Budiman, Kosa Semiotika(LkiS :yogyakarta 1999)h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua. Yang ke empat adalah haid dan nifas. Yang kelima melahirkan."

1). Elemen sintaksis

Da'i dalam menyampaikan ceramah sudah menggunakan susunan kata serta kalimat dengan kaidah bahasa yang benar, namun ada beberapa tambahan humor seperti "*kalau mati mandi sendiri yang nyelawat buyar semua*" dan ada juga tambahan bahasa daerah seperti "*nyelawat buyar*"

2). Elemen semantik

Makna yang ingin di sampaikan oleh penceramah adalah seseorang yang mengalami salah satu dari lima hal di antaranya: *Yang pertama hubungan suami istri, baik itu istrinya sampai organisme atau tidak. Yang terpenting sudah bertemunya alat kelamin suami istri, maka itu sudah mewajibkan mandi besar. Yang kedua adalah mengeluarkan seperma, baik itu di keluarkan secara sadar atau dalam keadaan mimpi, wajib mandi besar. Yang ketiga adalah mati, maksudnya mati itu orang yang meninggal dunia, harus dimandikan orang lain dengan cara seperti mandi besar. Yang ke empat adalah haid dan nifas. Yang kelima melahirkan."* wajib untuk melakukan mandi besar di luar hal itu maka hukumnya tidak wajib untuk mandi besar.

3). Elmen pragmatik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunsunan kata, hal-hal yang mewajibkan orang mandi besar di sampaikan yang penceramah untuk mengingatkan kembali kepada pendengar kerena pembahasan tersebut telah di sampaikan pada pertemuan yang lalu. bertujuan untuk menjaga kesinambungan pembahasan sekaligus lebih memudahkan pendengar yang baru mendengarkan acara kajian Islam bina keluarga sakinah di radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo.

2. "syatar-syarat mandi besar itu adalah almaun matlukun, yang pertama adalah air mutlak, air mutlak itu air yang bisa digunakan untuk bersuci dan menyucikan,air mutlak itu bisa berasal dari kran atau dari laut, air mutlak air yang putih suci yang bisa mensucikan. yang kedua waudanu khoilin wala yuqoyirin lul ma'i,yang kedua adalah seharusnya didalam kulit yang mandi besar itu tidak ada (khail) itu suatu benda yang bisa menghalangi sampainya air kepada kulit orang yang mandi besar. Yang ketiga syaratnya adalah harus bisa mengalirkan, atau ada membasuhkan atau menggorojokkan air kedalam tubuh atau menyiram air kedalam tubuh.".

   1). Elemen sintaksis

   Dalam unsur sintaksis ada penggabungan satuan-satuan lingual yang berupa kata untuk membentuk satuan kebahasaan yang lebih besar di antara nya frase, klausa, kalimat. Sedangkan kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaungkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk di komunikasikan kepada orang lain. Dari sunsunan kata-kata, *"syatar-syarat mandi besar itu adalah almaun matlukun, yang pertama adalah air mutlak, air mutlak itu air yang bisa digunakan untuk bersuci dan menyucikan,air mutlak itu bisa berasal dari kran atau dari laut, air mutlak air yang putih suci yang bisa mensucikan. yang kedua waudanu khoilin wala yuqoyirin lul ma'i,yang kedua adalah seharusnya didalam kulit yang mandi besar itu tidak ada (khail) itu suatu benda yang bisa menghalangi sampainya air kepada kulit orang yang mandi besar, Yang ketiga syaratnya adalah harus bisa mengalirkan, atau ada membasuhkan atau menggorojokkan air kedalam tubuh atau menyiram air kedalam tubuh".* Sudah membentuk sebuah kalimat berdasarkan kaidah-kaidah bahasa.

2). Elemen Semantik

Di dalam elemen semantik ini bagaimana pemaknaan lambang-lambang, yang di maksud lambang di sini adalah teks ceramah program acara bina keluarga sakinah. Maknah yang inggin di sampaikan dari teks, *"syatar-syarat mandi besar itu adalah almaun matlukun, yang pertama adalah air mutlak, air mutlak itu air yang bisa digunakan untuk bersuci dan menyucikan,air mutlak itu bisa berasal dari kran atau dari laut, air mutlak air yang putih suci yang bisa mensucikan. yang kedua waudanu khoilin wala*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yuqoyirin lul ma'i, yang kedua adalah seharusnya didalam kulit yang mandi besar itu tidak ada (khail) itu suatu benda yang bisa menghalangi sampainya air kepada kulit orang yang mandi besar Yang ketiga syaratnya adalah harus bisa mengalirkan, atau ada membasuhkan atau menggorojokkan air kedalam tubuh atau menyiram air kedalam tubuh". Adalah sebelum seseorang melaksanakan mandi besar harus ada air, *"yang pertama adalah air mutlak".* Dan sebelum seseorang mandi besar itu harus membersikan apa saja yang menempel pada tubuh baik itu berupa cat maupun minyak wangi sehingga seseorang yang melakukan mandi besar membersikan dulu kotoran yang menepel di dalam tubuh, *"yang kedua adalah seharusnya didalam kulit yang mandi besar itu tidak ada (khail) itu suatu benda yang bisa menghalangi sampainya air kepada kulit".* Selanjutnya penceramah ingin menyampaikan bahwa yang di maksud dengan air mutlak itu air yang suci mensucikan, penceramah memberikan pemahaman " *air mutlak itu air yang bisa digunakan untuk bersuci dan menyucikan,air mutlak itu bisa berasal dari kran atau dari laut, air mutlak air yang putih suci yang bisa mensucikan."* Disini penceramah kurang jelas memeberikan pemaknaan tentang air mutlak di atas tidak di sebutkan bahwa air hujan juga termasuk air mutlak dan dapat mensucikan.

3). Elemen pragmatik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susunan kata *"syarat-syarat mandi besar itu adalah almaun matlukun, yang pertama adalah air mutlak, air mutlak itu air yang bisa digunakan untuk bersuci dan menyucikan,air mutlak itu bisa berasal dari kran atau dari laut, air mutlak air yang putih suci yang bisa mensucikan. yang kedua waudanu khoilin wala yuqoyirin lul ma'i,yang kedua adalah seharusnya didalam kulit yang mandi besar itu tidak ada (khail) itu suatu benda yang bisa menghalangi sampainya air kepada kulit orang yang mandi besar Yang ketiga syaratnya adalah harus bisa mengalirkan, atau ada membasuhkan atau menggorojokkan air kedalam tubuh atau menyiram air kedalam tubuh"* disampaikan oleh sang penceramah untuk menindaklanjuti dari penjelasan hal-hal yang mewajibkan seseorang mandi besar, dalam kondisi sang penceramah ingin memberikan penjelasan tentang tema mandi besar terhadap para pendengar.

3. "Jadi yang pertama adalah mari niat jangan sampai niat ini lupa, jangan sampai!. Yang kedua yaitu membasuh atau menyirami, meratakan badan di guyur semuanya dengan sampai pada semua pori-pori yang ada dalam tubuh kita dan bersihkaan pada lubang-lubang tertentu pada tubuh kita".

   1). Elemen Sintaksis

   Dari segi tata bahasa kurang benar karena kosa kata yang di gunakan tidak sesuai dengan tata bahasa, seperti *"jadi yang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama adalah mari niat jangan sampai niat ini lupa, jangan sampai .pengunaan jangan sampai seakan tidak nyambung dengan kata yang depannya karena tidak ada penjelasan tentang lanjutannya. ada juga seperti *yaitu membasuh atau menyirami,* kata menyirami seakan tidak cocok di sandingkan dengan kata membasuh bisa di katakan salah pengunaan, kata menyirami seharusnya di gunakan untuk sebuah benda atau tanaman bukan di tujukan kepada manusia.

2). Elemen Semantik

Pemaknaan dari teks *"jadi yang pertama adalah mari niat jangan sampai niat ini lupa, jangan sampai!. Yang kedua yaitu membasuh atau menyirami, meratakan badan di guyur semuanya dengan sampai pada semua pori-pori yang ada dalam tubuh kita dan bersihkaan pada lubang-lubang tertentu pada tubuh kita".* yaitu ingin menekankan kepada pendengar bawah rukun mandi besar di antaranya niat dan membasuhkan air ke seluruh tubuh secara merata, karena sebelum kata di atas ini di sampaikan penceramah sudah menjelaskan secara detail misalnya *"rukun mandi besar berarti hal-hal yang wajib ada saat orang itu sedang melaksanakan mandi besar, dalam rangka menghilangkan hadast besar yang pertama rukun atau fardunya mandi besar adalah: niatu ala adufardu ghusli arafin niki jarobatin, yaitu harus ada niat mandi besar, itu sebelum yang bersangkutan nyawok banyu,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawa siwor untuk memulai mandi itu harus niat dulu, niatnya itu boleh dikatakan dalam hati saja, ya pokoknya saya kepingin mandi besar bersih dari khadast besar itu tidak apa-apa! Meskipun hanya dalam hati atau di ucap melalui lisan supaya lebih mantab itu lebih afdol atau lebih baik, yang penting ada karep, yang penting ada niat sebelum mandi besar, di kerjakan hendaknya orang yang mandi besar itu niat dulu, niat menghilangkan hadast besar, niat mandi besar. Jika seseorang itu langsung,itu apa namanya menyiramkan air adus byar-byur teles kabeh tanpa ada niat mandi besar itu namanya kumkom atau mandi grujak-grujuk tanpa ada niat tanpa ada niat berarti mandi yang sudah dilaksanakan itu berarti tidak sah. Jadi yang penting adalah pertama adalah niat, karena utamanya yang membedakan aktifitas itu bernilai ibadah atau aktifitas itu tidak bernilai ibadah itu adalah tergantung niatnya, jadi yang di sampaikan penceramah sebuah peringatan atau sebuah rambu-rambu kepada pendengar jangan sampai niat itu di lupakan, karena nilai suatu ibadah itu tergantung dari niatnya. untuk masalah pengunaan menyirami memilik makna agar para pendengar lebih memahani apa yang di maksudkan oleh penceramah walupun itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.

3). Elemen Pragmatis

Hal tentang rukun mandi besar ini di sampaikan sang penceramah untuk melengkapi dari kajian dari tema mandi besar karena dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal sudah di jelaskan tentang, hal-hal yang mewajibkan orang mandi besar, kemudian tentang syarat-syarat mandi besar selanjutnya pastinya rukun dari mandi besar karena tiga elmen tersebut untuk menyempurnakan seseorang untuk melakukan mandi besar, dan penjelasan ini tersusun dalam bingkai sebuah penyajian tema.

Teks selanjutnya adalah sesi yang terakhir yaitu sesi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan para pendengar diantaranya ada enam pertanyaan yaitu :

1. *Kang Hajir*: Nek bengi nikukan, nek mantun mbecak, nopo langsung nopo? Kulo niku nek mantun subuh, niku yok nopo hukume?

   a. Elemen sintaksis

      Dari segi tata bahasa pertanyaan ini kurang dapat di mengeti oleh penjawab nya karena tidak dapat tingkap maksudnya.

   b. Elemen semantik

      Dari pertanyaan di atas mengandung makna, sang penaya ingin memberikan istilah lain untuk menyampaikan pertanyaan seperti "*Nek bengi nikukan, nek mantun mbecak, nopo langsung nopo?*"mbecak di sini mempunyai arti hubungan suami istri, jadi pertanyan ini ingin menyampaikan pesan kepada narasumber bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukumnya setelah hubungan suami istri tidak langsung melakukan mandi besar.

c. Elemen pragmatik

Penanya yaitu kang Hajir menayakan ini di dalam kondisi ketidak famannya terhadap permasalahan tentang mandi besar, sehingga pertanyaan ini di tujukan kepada nara sumber tentang penjelasan hukumnya setelah hubungan suami istri tidak langsung mandi besar.

2. *Kang hajir*: Kolo niki kan anuh di kengken tiang ngojek, teng nopo namine? silikur nikuloh (psk).

a. Elemen sntaksis

Dari pertanyaan kang hajir yang kedua ini juga kidah-kaidah kebahasaannya tidak sesuai seperti "*Kolo niki kan anuh di kengken tiang ngojek*" tambahan kata anuh di luar tata bahasa, walaupun menggunakan bahasa jawa pertanyaan ini kurang dapat di pahami oleh nara sumber.

b. Elemen Semantik

Makna yang bisa saya tangkap dari pertanyaan, "*Kolo niki kan anuh di kengken tiang ngojek, teng nopo namine? silikur nikuloh (psk)*".bahwa kang hajir ada rasa malu untuk mengungkapkan pertanyaannya kepada narasumber, mungkin kang hajir merasa pekerjaannya tidak pantas dari segi sosial masyarakat seperti kata " *kulo kan anuh*" kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anuh ini mengandung rasa malu atau beban untuk menceritakan.

c. Elemen Pragmatik

Pertanyaan ini timbul dari kang hajir, dengan siituasi kang hajir merasa tidak myaman dengan pekerjaannya dan kejelasan hukumnya tentang mengantar seseorang ke tempat maksiat boleh atau tidak, sehingga timbul pertanyaan itu.

3. *Bu Nur*: Aku nguyu dewe he he he,tentang wanita, bagaimana sih seorang wanita yang di namakan maratussolikhah, yang ke dua saya denger-dengar di majlis-majlis ta'lim seseorang wanita harus menutup aurotnya dan tidak boleh mengumbar aurotnya, di hadapan suami tak jadi masalah kalau di luar harus ditutupi aurotnya, jangankan aurot kepala saja tidak berkrudung, itu katanya ustadz-ustadz jangankan masuk surga baunya surga tak akan dapat, coba jelaskan? itu saja ustadz assalamualaiku wr wb

a. Elemen sintaksis

Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan Bu Nur tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang benar seperti kata "*bagaimana sih seorang wanita*" kata sih merupakan kata tambahan, dan merupakan tambahan percakapan di luar tata bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Elemen Semantik

Makna yang ingin di sampaikan oleh penanya yaitu persetujuan atau pencocokan apa yang dia pahami dengan pemahama nara sumber tentang wanita maratussolikha, seperti kata "*yang ke dua saya denger-dengar di majlis-majlis ta'lim seseorang wanita harus menutup aurotnya dan tidak boleh mengumbar aurotnya, di hadapan suami tak jadi masalah kalau di luar harus ditutupi aurotnya, jangankan aurot kepala saja tidak berkrudung, itu katanya ustadz-ustadz jangankan masuk surga baunya surga tak akan dapat, coba jelaskan?*" kata denger-denger berarti, penanya sudah mengetahui tetapi ingin menekan kan lagi kepada nara sumber betul apa yang dia pahami tentang aurot wanita.

c. Elemen pragmatik

Penanya menayakan pertanyaan dalam kondisi keperhatinannya terhadap banyak wanita yang tidak melaksanakan perintah agama seperti menutupi aurot.

4. *Joko umbaran*: Oh, alhamdulilah, gini pak ustadz langsung saja ngeh, langsung saya tangletaken mengenai kalimat atau kata-kata torikho itu, yang saya maksud pengertiaannya bagaimana? Tolong di jelaskan nanti yang kedua baru-baru ini bulan yang lalu musim ibadah haji, pengertiaan dari haji mambrur itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana? Itu saja pak ustadz dari saya Joko Umbaran di tulangan, assalamualaikum wr wb

a. Elemen sintaksis

Dari segi tata bahasa sudah menggunakan kaidah bahasa yang benar, walaupun ada pencampuran antara bahasa jawa dan bahasa indonesia

b. Elemen semantik

Untuk pemaknaannya pertanyaan dari Joko Umbaran kemungkinan ingin lebih memahami makna torikho serta dari haji mambrur lebih mendalam.

c. Elemen pragmatis

Pertanyaan ini di sampaikan Joko Umbran dalam kondisi joko umbaran ingin mengetahui lebih detail tentang torikho dan haji mabrur

5. *Pak Pos*: Ini ada pertanyaan walaupun kerjaan terus berada di jalan, sholat lima waktu tidak boleh di tinggalkan tentunya, walaupun berbeda-beda tetapi satu tujuan dimanapun menjalankan sholat yang penting tujuannya kepada Allah. Apakah betul seperti itu ustad?

a. Elemen Sintaksis

Dari segi tata bahasa dan kaidah-kaidah bahasa kurang tersunsun dengan baik yang menjadi fokus pertanyaannya kurang jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Elemen semantik

Pertanyaan yang di sampaikan pak pos mengandung makna di mana pun dia sholat, baik di masjid keompok apapun yang terpenting tujuannya kepada Allah.

c. Elemen Pragmatik

Pertanyaan ini di sampaikan pada perjalanan menunaikan tugas mengantarkan surat, pertanyaan timbul karena sang penanya selalu melaksanakan sholat di masjid dimanapun, kelompok apapun yang terpenting tujuannya untuk Allah SWT.

6. *Pak Darmaji:* Ini ada pertanyaan melalui sms ustadz. Apa mandi besar selalu diawali wudhu dulu? Saya sebelum mandi besar selalu wudhu dulu seperti wudhunya orang mau sholat. Kemudian saya niati mandi besar. Apa betul seperti itu? Apa airnya sebak penuh?

a. Elemen Sintaksis

Dari segi tata bahasa dan kaidah-kaidah kebahasaan sudah benar.

b. Elemen Semantik

Makna dari pertanyaan yang di sampaikan ustadz Darmaji Mag, yang sumbernya melalui SMS, memiliki makna ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keraguan di dalam dirinya, apa yang dia dapat dari guru ngajinya itu sudah betul atau belum.

c. Elemen pragmatik

Pertanyaan ini di sampaikan melalui sms kemungkinan penanya mendengarkan siaran radio dengan melaksanakan aktifitasnya yang lain.

4. *"Aturannya adalah bahwa orang setelah mbecak atau hubungan suami istri, wajib mandi besar, nah wajibnya ini lebih baik cepat di laksanakan, umpamanya jam satu selesai, ya langsung mandi sekalian sholat tahajut itu lebih baik, kenapa? Karena kalau cepet di bersikan itu berarti setamina semakin bertambah, kemudian mut atau keinginan untuk beribadah itu jadi tinggi, tantu itu ngajinya atau sholatnya, pokok semangat dalam beribadah dan dzkir itu kalau lamgsung, kalau umpamanya tidak langsung tidur dulu subuh baru mandi ya tidak apa-apa cuman ngak enaknya itu, kemarin kita terangkan kalau ada orang yang hadast besar ngak mandi-mandi ngak di rubung malaikat".*

1). Elemen Sintaksis

Penceramah dalam menyampaikan ceramah sudah menggunakan tata bahasa yang benar namun ada satu kalimat yang mengunakan majas atau perumpamaan seperti *"orang setelah mbecak atau*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan suami istri, wajib mandi besar", dan sebagain kecil kata bahasa jawa seperti "*ngak di rubung malaikat"* .

2). Elemen semantik

Makna yang ingin di sampaikan dari jawaban kang hajir adalah tidak melarang mandi besarnya kalu waaktu subuh, tetapi penceramah menekankan lebih utama mandi besarnya tidak ditunda-tunda karena untuk meningkatkan semangat dalam beribadah.

3). Elemen Pragmatik

Jawaban ini di sampaikan dengan kondisi sesuai tema sehingga nara sumber lebih jelas menerangkan permasalahan karena sesuai dengan tema yang telah di angkat, sehingga bisa memberikan jawaban yang kiranya dapat di mengerti oleh penanya

L. Makna subtansi penyajian data

1. sintaksis

Dari analisis sintaksis mengenai program acara bina keluarga sakinah di radio RSPK Sidoarjo, saya temukan suatu teori bahwa gramatikal yang digunakan oleh da'i memenui standar tata bahasa sekalipun masih ada beberapa pengunaan kata yang kurang tepat karena ada campuran dengan bahasa jawa

2. Semantik

Dari analisis semantik saya temukan maknah bahwa ceramah di radio itu mengungkap masalah sesuatu yang oleh karena sebab tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila tidak lakukan maka ibadah ritual keagamaamnya tidak bisa terima oleh Allah SWT

3. Pragmatik

Da'i itu menyampaikan melalui media radio mengunakan metode mujadalah mengenai mandi besar kepada pendengar radio yang di tujukan kepada orang-orang yang mengalami junub, haid, wirada nifas, yang apa bila tidak melaksanakan mandi besar dengan memenui syarat –syarat mandi besar pertama niat menghilangkan hadast besar karena Allah dan yang ke dua mengunakan air yang suci dan menyucikan serta menyiram kan keseluruh tubuh. Yang berharap agar ritual ibadahnya yang meliputi sholat, puasa dan kegitan ibadah yang lain bisa diterima oleh Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisis data diatas, lebih jelasnya dapat kami cantumkan dalam tabel seperti dibawah ini:

Analisis semiotik **"Program acara bina keluarga sakinah di radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo tgl 5 Mei 2011**

No	Hal yang diamati/ Struktur Wacana	Hasil Analisis
1.	Sintaksis	Da'i dalam menyampaikan ceramah sudah menggunakan susunan kata serta kalimat dengan kaidah bahasa yang benar, namun ada beberapa tambahan humor seperti "*kalau mati mandi sendiri yang nyelawat buyar semua*" dan ada juga tambahan bahasa daerah seperti "*nyelawat buyar*"
2.	Semantik	Makna yang ingin di sampaikan oleh penceramah adalah seseorang yang mengalami salah satu dari lima hal di antaranya: *Yang pertama hubungan suami istri, baik itu istrinya sampai organisme atau tidak. Yang terpenting sudah bertemunya alat kelamin suami istri, maka itu sudah mewajibkan mandi besar. Yang kedua adalah mengeluarkan seperma, baik itu di keluarkan secara sadar atau dalam keadaan mimpi, wajib mandi besar. Yang ketiga adalah mati, maksudnya mati itu orang yang meninggal dunia, harus dimandikan orang lain dengan cara seperti mandi besar. Yang ke empat*

		adalah haid dan nifas. Yang kelima melahirkan." wajib untuk melakukan mandi besar di luar hal itu maka hukumnya tidak wajib untuk mandi besar.
3.	Pragmatik	Sunsunan kata, hal-hal yang mewajibkan orang mandi besar di sampaikan yang penceramah untuk mengingatkan kembali kepada pendengar kerena pembahasan tersebut telah di sampaikan pada pertemuan yang lalu. bertujuan untuk menjaga kesinambungan pembahasan sekaligus lebih memudahkan pendengar yang baru mendengarkan acara kajian Islam bina keluarga sakinah di radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo.

No	hal yang diamati/ Struktur Wacana	Hasil Analisis
1.	Sintaksis	Dalam unsur sintaksis ada penggabungan satuan-satuan lingual yang berupa kata untuk membentuk satuan kebahasaan yang lebih besar di antara nya frase, klausa, kalimat. Sedangkan kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menaungkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk di komunikasikan kepada orang lain. Dari sunsunan kata-kata,

		"syatar-syarat mandi besar itu adalah almaun matlukun, yang pertama adalah air mutlak, air mutlak itu air yang bisa digunakan untuk bersuci dan menyucikan,air mutlak itu bisa berasal dari kran atau dari laut, air mutlak air yang putih suci yang bisa mensucikan. yang kedua waudanu khoilin wala yuqoyirin lul ma'i,yang kedua adalah seharusnya didalam kulit yang mandi besar itu tidak ada (khail) itu suatu benda yang bisa menghalangi sampainya air kepada kulit orang yang mandi besar, Yang ketiga syaratnya adalah harus bisa mengalirkan, atau ada membasuhkan atau menggorojokkan air kedalam tubuh atau menyiram air kedalam tubuh". Sudah membentuk sebuah kalimat berdasarkan kaidah-kaidah bahasa.
2.	Semantik	Di dalam elemen semantik ini bagaimana pemaknaan lambang-lambang, yang di maksud lambang di sini adalah teks ceramah program acara bina keluarga sakinah. Maknah yang inggin di sampaikan dari teks, *"syatar-syarat mandi besar itu adalah almaun matlukun, yang pertama adalah air mutlak, air mutlak itu air yang bisa digunakan untuk bersuci dan menyucikan,air mutlak itu bisa berasal dari kran atau dari laut, air mutlak air yang putih suci yang bisa mensucikan. yang kedua waudanu khoilin wala yuqoyirin lul ma'i, yang kedua adalah seharusnya didalam kulit yang mandi*

		besar itu tidak ada (khail) itu suatu benda yang bisa menghalangi sampainya air kepada kulit orang yang mandi besar Yang ketiga syaratnya adalah harus bisa mengalirkan, atau ada membasuhkan atau menggorojokkan air kedalam tubuh atau menyiram air kedalam tubuh". Adalah sebelum seseorang melaksanakan mandi besar harus ada air, *"yang pertama adalah air mutlak".* Dan sebelum seseorang mandi besar itu harus membersikan apa saja yang menempel pada tubuh baik itu berupa cat maupun minyak wangi sehingga seseorang yang melakukan mandi besar membersikan dulu kotoran yang menepel di dalam tubuh, *"yang kedua adalah seharusnya didalam kulit yang mandi besar itu tidak ada (khail) itu suatu benda yang bisa menghalangi sampainya air kepada kulit".* Selanjutnya penceramah ingin menyampaikan bahwa yang di maksud dengan air mutlak itu air yang suci mensucikan, penceramah memberikan pemahaman " *air mutlak itu air yang bisa digunakan untuk bersuci dan menyucikan,air mutlak itu bisa berasal dari kran atau dari laut, air mutlak air yang putih suci yang bisa mensucikan."* Disini penceramah kurang jelas memeberikan pemaknaan tentang air mutlak di atas tidak di sebutkan bahwa air hujan juga termasuk air mutlak dan dapat mensucikan.

3.	Pragmatik	Susunan kata *"syarat-syarat mandi besar itu adalah almaun matlukun, yang pertama adalah air mutlak, air mutlak itu air yang bisa digunakan untuk bersuci dan menyucikan,air mutlak itu bisa berasal dari kran atau dari laut, air mutlak air yang putih suci yang bisa mensucikan. yang kedua waudanu khoilin wala yuqoyirin lul ma'i,yang kedua adalah seharusnya didalam kulit yang mandi besar itu tidak ada (khail) itu suatu benda yang bisa menghalangi sampainya air kepada kulit orang yang mandi besar Yang ketiga syaratnya adalah harus bisa mengalirkan, atau ada membasuhkan atau menggorojokkan air kedalam tubuh atau menyiram air kedalam tubuh"* disampaikan oleh sang penceramah untuk menindaklanjuti dari penjelasan hal-hal yang mewajibkan seseorang mandi besar, dalam kondisi sang penceramah ingin memberikan penjelasan tentang tema mandi besar terhadap para pendengar.

No	Hal Yang diamati	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Dari segi tata bahasa kurang benar karena kosa kata yang di gunakan tidak sesuai dengan tata bahasa, seperti *"jadi yang pertama adalah mari niat jangan sampai niat ini lupa, jangan sampai*

		.pengunaan jangan sampai seakan tidak nyambung dengan kata yang depannya karena tidak ada penjelasan tentang lanjutannya. ada juga seperti *yaitu membasuh atau menyirami,* kata menyirami seakan tidak cocok di sandingkan dengan kata membasuh bisa di katakan salah pengunaan, kata menyirami seharusnya di gunakan untuk sebuah benda atau tanaman bukan di tujukan kepada manusia.
2	Semantik	Pemaknaan dari teks *"jadi yang pertama adalah mari niat jangan sampai niat ini lupa, jangan sampai!. Yang kedua yaitu membasuh atau menyirami, meratakan badan di guyur semuanya dengan sampai pada semua pori-pori yang ada dalam tubuh kita dan bersihkaan pada lubang-lubang tertentu pada tubuh kita".* yaitu ingin menekankan kepada pendengar bawah rukun mandi besar di antaranya niat dan membasuhkan air ke seluruh tubuh secara merata, karena sebelum kata di atas ini di sampaikan penceramah sudah menjelaskan secara detail misalnya "*rukun mandi besar berarti hal-hal yang wajib ada saat orang itu sedang melaksanakan mandi besar, dalam rangka menghilangkan hadast besar yang pertama rukun atau fardunya mandi besar adalah: niatu ala adufardu ghusli*

		arafin niki jarobatin, yaitu harus ada niat mandi besar, itu sebelum yang bersangkutan nyawok banyu, bawa siwor untuk memulai mandi itu harus niat dulu, niatnya itu boleh dikatakan dalam hati saja, ya pokoknya saya kepingin mandi besar bersih dari khadast besar itu tidak apa-apa! Meskipun hanya dalam hati atau di ucap melalui lisan supaya lebih mantab itu lebih afdol atau lebih baik, yang penting ada karep, yang penting ada niat sebelum mandi besar, di kerjakan hendaknya orang yang mandi besar itu niat dulu, niat menghilangkan hadast besar, niat mandi besar. Jika seseorang itu langsung,itu apa namanya menyiramkan air adus byar-byur teles kabeh tanpa ada niat mandi besar itu namanya kumkom atau mandi grujak-grujuk tanpa ada niat tanpa ada niat berarti mandi yang sudah dilaksanakan itu berarti tidak sah. Jadi yang penting adalah pertama adalah niat, karena utamanya yang membedakan aktifitas itu bernilai ibadah atau aktifitas itu tidak bernilai ibadah itu adalah tergantung niatnya, jadi yang di sampaikan penceramah sebuah peringatan atau sebuah rambu-rambu kepada pendengar jangan sampai niat itu di lupakan, karena nilai suatu ibadah itu tergantung dari niatnya. untuk masalah pengunaan menyirami memilik makna agar para pendengar lebih memahani apa yang di maksudkan oleh penceramah walupun itu tidak sesuai

		dengan kaidah-kaidah bahasa.
3	Pragmatik	Hal tentang rukun mandi besar ini di sampaikan sang penceramah untuk melengkapi dari kajian dari tema mandi besar karena dari awal sudah di jelaskan tentang, hal-hal yang mewajibkan orang mandi besar, kemudian tentang syarat-syarat mandi besar selanjutnya pastinya rukun dari mandi besar karena tiga elmen tersebut untuk menyempurnakan seseorang untuk melakukan mandi besar, dan penjelasan ini tersusun dalam bingkai sebuah penyajian tema.

No	Hal Yang diamati	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Dari segi tata bahasa pertanyaan ini kurang dapat di mengeti oleh penjawab nya karena tidak dapat tingkap maksudnya.
2	Semantik	Dari pertanyaan di atas mengandung makna, sang penaya ingin memberikan istilah lain untuk menyampaikan pertanyaan seperti "*Nek bengi nikukan, nek mantun mbecak, nopo langsung*

		*nopo?"*mbecak di sini mempunyai arti hubungan suami istri, jadi pertanyan ini ingin menyampaikan pesan kepada narasumber bagaimana hukumnya setelah hubungan suami istri tidak langsung melakukan mandi besar.
3	Pragmatik	Penanya yaitu kang Hajir menayakan ini di dalam kondisi ketidak famannya terhadap permasalahan tentang mandi besar, sehingga pertanyaan ini di tujukan kepada nara sumber tentang penjelasan hukumnya setelah hubungan suami istri tidak langsung mandi besar.

No	Hal Yang diamati	Hasil Analisis
1	sintaksis	Dari pertanyaan kang hajir yang kedua ini juga kidah-kaidah kebahasaannya tidak sesuai seperti "*Kolo niki kan anuh di kengken tiang ngojek"* tambahan kata anuh di luar tata bahasa, walaupun menggunakan bahasa jawa pertanyaan ini kurang dapat di pahami oleh nara sumber.
2	Semantik	Makna yang bisa saya tangkap dari pertanyaan, "*Kolo niki kan anuh di kengken tiang ngojek, teng nopo namine? silikur nikuloh (psk)"*.bahwa kang hajir ada rasa malu untuk mengungkapkan

		pertanyaannya kepada narasumber, mungkin kang hajir merasa pekerjaannya tidak pantas dari segi sosial masyarakat seperti kata " *kulo kan anuh"* kata anuh ini mengandung rasa malu atau beban untuk menceritakan.
3	Pragmatik	Pertanyaan ini timbul dari kang hajir, dengan siituasi kang hajir merasa tidak myaman dengan pekerjaannya dan kejelasan hukumnya tentang mengantar seseorang ke tempat maksiat boleh atau tidak, sehingga timbul pertanyaan itu.

No	Hal Yang diamati	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Bahasa yang digunakan dalam pertanyaan Bu Nur tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang benar seperti kata "*bagaimana sih seorang wanita"* kata sih merupakan kata tambahan, dan merupakan tambahan percakapan di luar tata bahasa.
2	Semantik	Makna yang ingin di sampaikan oleh penanya yaitu persetujuan atau pencocokan apa yang dia pahami dengan pemahama nara sumber tentang wanita maratussolikha, seperti kata "*yang ke dua*

		saya denger-dengar di majlis-majlis ta'lim seseorang wanita harus menutup aurotnya dan tidak boleh mengumbar aurotnya, di hadapan suami tak jadi masalah kalau di luar harus ditutupi aurotnya, jangankan aurot kepala saja tidak berkrudung, itu katanya ustadz-ustadz jangankan masuk surga baunya surga tak akan dapat, coba jelaskan?" kata denger-denger berarti, penanya sudah mengetahui tetapi ingin menekan kan lagi kepada nara sumber betul apa yang dia pahami tentang aurot wanita.
3	pragmatik	Penanya menayakan pertanyaan dalam kondisi keperhatinannya terhadap banyak wanita yang tidak melaksanakan perintah agama seperti menutupi aurot.

No	Hal Yang diamati	Hasil Analisis
1	Sintaksis	Dari segi tata bahasa sudah menggunakan kaidah bahasa yang benar, walaupun ada pencampuran antara bahasa jawa dan bahasa indonesia

2	Semantik	Untuk pemaknaannya pertanyaan dari Joko Umbaran kemungkinan ingin lebih memahami makna torikho serta dari haji mambrur lebih mendalam.
3	pragmatik	Pertanyaan ini di sampaikan Joko Umbran dalam kondisi joko um Untuk pemaknaannya pertanyaan dari Joko Umbaran kemungkinan ingin lebih memahami makna torikho serta dari haji mambrur lebih mendalam baran ingin mengetahui lebih detail tentang torikho dan haji mabrur

NO	Hal yang diamati	Hasil analisis
1	Sintaksis	Dari segi tata bahasa dan kaidah-kaidah bahasa kurang tersunsun dengan baik yang menjadi fokus pertanyaannya kurang jelas
2	Semantik	Elemen semantic Pertanyaan yang di sampaikan pak pos mengandung makna di mana pun dia

		sholat, baik di masjid keompok apapun yang terpenting tujuannya kepada Allah.
	Pragmatik	Elemen Pragmatik Pertanyaan ini di sampaikan pada perjalanan menunaikan tugas mengantarkan surat, pertanyaan timbul karena sang penanya selalu melaksanakan sholat di masjid dimanapun, kelompok apapun yang terpenting tujuannya untuk Allah SWT.

NO	Hal yang diamati	Hasil analisis
1	Sintaksis	Elemen Sintaksis Dari segi tata bahasa dan kaidah-kaidah kebahasaan sudah benar.
2	Semantik	Elemen Semantik Makna dari pertanyaan yang di sampaikan ustadz Darmaji Mag, yang sumbernya melalui SMS, memiliki makna ada keraguan di dalam dirinya, apa yang dia dapat dari guru ngajinya itu sudah betul atau belum.
3	Pragmatik	Elemen pragmatic Pertanyaan ini di sampaikan melalui sms kemungkinan penanya mendengarkan siaran radio dengan melaksanakan aktifitasnya yang lain.

NO	Hal yang di amati	Hasil analisis
1	Sintaksis	Penceramah dalam menyampaikan ceramah sudah menggunakan tata bahasa yang benar namun ada satu kalimat yang mengunakan majas atau perumpamaan seperti *"orang setelah mbecak atau hubungan suami istri, wajib mandi besar"*, dan sebagain kecil kata bahasa jawa seperti *"ngak di rubung malaikat"* .
2	Semantik	Makna yang ingin di sampaikan dari jawaban kang hajir adalah tidak melarang mandi besarnya kalu waaktu subuh, tetapi penceramah menekankan lebih utama mandi besarnya tidak ditunda-tunda karena untuk meningkatkan semangat dalam beribadah.
3	Pragmatik	Jawaban ini di sampaikan dengan kondisi sesuai tema sehingga nara sumber lebih jelas menerangkan permasalahan karena sesuai dengan tema yang telah di angkat, sehingga bisa memberikan jawaban yang kiranya dapat di mengerti oleh penanya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitiaan yang saya lakukan di program acara bina keluarga sakinah, di radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo. Sesuia dengan analisis semiotik yang saya gunakan, untuk meneliti pesan-pesan dakwaah yang ada dalam acara bina keluarga sakinah, bahwa acara tersebut bisa di pahami oleh pendengar karena menggunakan bahasa sesui dengan bahasa pendengar, sehingga ketercampuran bahasa jawa di dalam suatu gramatikal terdapat dua kemungkinan yang pertama karena da'i sudah sangat memahami masalah yang sedang di bahas atau da'i sangat memahami kemampuan bahasa masyarakatnya sehingga masyarakat mampu memahami hal-hal yang subtansial yang di bicarakan atau yang di sampaika oleh da'i dengan metode ceramah terutama masalah mandi besar.

Penyampaian pesan amar ma'ruf nahi mungkar di radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo. Pesannya bisa direspon dengan baik terbukti dengan pertanyaan yang diajukan oleh pendengar, penyampaian pertanyaan yang dari pendengar di pahami secara semantik, berbeda dari semantik yang di sampaikan oleh da'i, ini menunjukkan bahwa ada dua kemungkinan makna yang di ambil dari penyampaian dakwah yang di sampaikan oleh Da'i. makna dari penanya yaitu keinginan tauhan terhadap persoalan yang disampaikan tentang mandi besar, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurang fahaman masalah yang di hadapi bisa juga mempersamakan pendapat serta ingin memperjelas apa yang di pahaminya. Sedangkan pemaknaan Da'i terhadap apa yang di sampaikannya berharap memahami tentang tema yang di sampaikan saja, yaitu terkait dengan mandi besar. Bila di dalami dengan pragamtik ceramah tentang mandi besar melalui radio RSPK Sidoarjo direspon orang dengan beberapa pertanyaan mengenai mandi besar atau di luar dari tema itu

Dari enam pertanyaan hanya dua yang menyakan tentang tema yang di kaji yaitu tentang *mandi besar* yang pertama dari kang Hajir dan yang ke dua dari sms, di lihat dari kondisi ini ada beberapa faktor penyebabnya misal:

a. Karena para pendengar banyak yang sudah memahami tentang tema tersebut.
b. Mungkin merasa segan menanyakan persoalan yang bersifat pribadi, melalui udara
c. Mungkin kurang tambahan lagu di dalamnya sehingga pendengar kurang tertarik untuk mendengar program tersebut.

B. Rekomendasi

1. Bagi Jurusan KPI:

Untuk terus mengembangkan kepandaian mahasiswa dan memberikan pengetahuan tentang dunia radio secara luas, agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa di jurusan kpi tahu bahwa dalam radio terdapat program keagamaan yang perlu di analisa dan di kembangkan.

2. Bagi Fakultas Dakwah:

   Memfasilitasi mahasiswa serta lebih mengembangkan radio yang telah ada di fakultas untuk lebih di daya gunakan untuk pelatihan mahasiswa.

3. Bagi RSPK Sidoarjo dan program bina keluarga sakinah

   Untuk terus mengembangkan pesan dakwah yang ada pada radio dan memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap pesan dakwahnya.

4. Merekomendasikan terhadap semua pihak terutama bagi mahasiswa

   Jurusan KPI untuk meneliti tema-tema lain dari teks pesan dakwah dengan analisa yang berbeda baik di media televisi, radio dan internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. 1993. *Stategi komunikasi*, Bandung:Armico

Anwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian.* Yogyakarta:pustaka pelajar

Bahtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.* Jakarta:Logos

Cangara, Hafiet. 1998. *Pengantar Ilmu Komonikasi.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Dermawan, Andy. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah.* Yogyakarta:kurnia kalam semesta

Efendi, Onong Uchajana. 1991. *Radio Siaran dan Praktek.* Bandung: Mandarmaju

http://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi. *Komunikasi.* diakses 27 februari 2011

Kusnawan, Asep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam.* Bandung: benang merah pfess

Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio.* yogyakarta: Lkis

Masduki. 2002. *Metodologi Riset.* Yogyakarta:PT Prasetya Widya Pratama

Masduki. 2003. *Menjadi Broad Caster Profesional.* Yogyakarta:Pustak Populer LkiS

Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung:rosda

Moleong, Lexy. 2002. *Metodelogi Penelitiaan Kualitatif.* Bandung: PT.Remaja Rosda Karya

Morissan. 2009. *Manejemen Media Penyiaran.* Jakarta:Kencana

Munir, M. dan Wahyu Ilaihi,*Manejemen Dakwah*

Nigrum, Fatmasari. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar.* Jakarta : Swadaya

Romli, Asep Syamsul M. 2004, *Broadcast journalism.* Bandung:nuansa

Sobur, Alex. 2001. *Analisa Teks Media.* Bandung:PT Remaja Rosda karya

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunnikasi.* Bandung,Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsini, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitiaan.* Yogyakarta: Rineke Cipta

Syukir, Asmuni. 2004. *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam.* Surabaya:AL-Iklas

Tualeka, Hamzah. 1993. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Surabaya : Indah Offset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id